

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP PERMINTAAN JASA AUDIT EKSTERNAL PADA KOPERASI DI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2016**

**ANGGIT WAHYUNINGSIH**

**8335132482**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND  
NUMBER OF MEMBERS ON EXTERNAL AUDIT SERVICES  
DEMAND OF COOPERATIVES IN SOUTH TANGERANG 2016***

**ANGGIT WAHYUNINGSIH**

**8335132482**



***Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment in  
Faculty of Economic Universitas Negeri Jakarta***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

ANGGIT WAHYUNINGSIH. Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di kota Tangerang Selatan tahun 2016. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di kota Tangerang Selatan tahun 2016. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM tahun 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan koperasi yang telah dirangkum pada Data Keragaan milik Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan dan data primer berupa hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS 21.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal, dan (3) jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di kota Tangerang Selatan tahun 2016.

**Kata kunci:** Permintaan jasa audit eksternal, *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota.

## **ABSTRACT**

ANGGIT WAHYUNINGSIH. *Leverage, Company Size, and Numbers of Member as factors that influence external audit service demand on Cooperatives in South Tangerang in 2016. Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, 2017.*

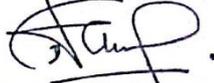
*This study aimed to know the factors that influence such as leverage, company size, and numbers of member towards external audit service demand. The population of this research cooperatives company registered in Department of Cooperatives and Small-Medium Enterprises in 2016. This study used data from secondary, namely the annual report that summarized in "Data Keragaan" from Departement of Cooperatives and Small-Medium Enterprises and the primary data were in the forms of the results of interview. The research of using logistic regression analysis to test the hypothesis with the help of SPSS 21.*

*Results of the study prove that (1) the leverage insignificant to external audit service demand (2) company size have positive and significant effect on external audit service demand, and (3) numbers of members have positive and significant effect on external audit service demand on Cooperatives in South Tangerang in 2016.*

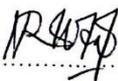
**Keywords:***external audit service demand, leverage, company size, and numbers of members.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M. Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. IGKA Ulupui S.E., M.Si., Ak. CA</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Ketua Penguji		18/8-2017
<u>Unggul Purwohedhi S.E.M. Si. Ph.D.</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Sekretaris		15/8-2017
<u>Dr. Mardi. M. Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		22/8-2017
<u>Dr. Choirul Anwar MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1010	Pembimbing I		10/8-2017
<u>Dr. Rida Prihatni S.E., M.Si., Ak., CA</u> NIP. 19760425 200112 2002	Pembimbing II		22/8-2017

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 10 Juli 2017



*[Handwritten signature in blue ink]*

Yang Membuat Pernyataan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan anugerahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini mengambil judul “PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP PERMINTAAN AUDIT PADA KOPERASI DI KOTA TANGERANG SELATAN 2016”. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar pada program studi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Berbagai hambatan dan pengalaman menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai bagian dari proses penyelesaian studi di kampus. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihaklah akhir skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, atas segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang sudah memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil ;
2. Ibu Dr. Rida Prihatni, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing;
3. Bapak Dr. Choirul Anwar, MBA., MAFIS., CPA selaku dosen pembimbing;
4. Ibu Dr. IGKA Ulupui, , S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi;
5. Ibu Nuramalia Hasanah, M. Ak selaku dosen pembimbing akademik;
6. Kakak dan adik yang telah memberi semangat dan dukungan;
7. Seluruh teman Akuntansi B 2013, Catchy, SGM, Fast 8, Ikatan Remaja Sebelas, dan Akuntantis atas segala dukungan, semangat dan informasi.

Semoga amal baik anda semua mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa.

Harapan besar bagi peneliti agar hasil yang telah diuraikan dalam skripsi ini benar-benar bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. <i>Agency Theory</i> .....	12
2. Koperasi .....	13
3. Laporan Keuangan Koperasi .....	15
4. Permintaan Jasa Audit Eksternal.....	19
5. <i>Leverage</i> .....	22
6. Ukuran Koperasi .....	24
7. Jumlah Anggota .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27

C. Kerangka Teoritik .....	38
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal.....	38
2. Pengaruh Ukuran Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal .....	40
3. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal .....	42
D. Perumusan Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	45
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	45
C. Metode Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampling.....	46
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Hasil Pemilihan Sampel .....	55
2. Uji Statistik Deskriptif .....	58
B. Pengujian Kualitas Data.....	62
1. Uji Multikolinearitas .....	62
2. Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Fit Model</i> ) .....	64
3. Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness Of Fit Test</i> ) .....	67
4. Koefisien Determinasi.....	69
5. Uji Regresi Logistik .....	70
6. Uji Hipotesis .....	72
C. Pembahasan.....	74
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal.....	75
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal .....	77
3. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82

B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 – Daftar Sampel Koperasi.....	91
Lampiran 2 – Daftar Koperasi yang diaudit tahun 2016.....	99
Lampiran 3 – Data <i>Leverage</i> Koperasi Sampel .....	100
Lampiran 4 – Data Ukuran Perusahaan Koperasi Sampel .....	108
Lampiran 5 – Data Jumlah Anggota Koperasi Sampel .....	117

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	57
Tabel IV.2 Pembagian Sampel Perusahaan .....	57
Tabel IV.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel IV.4 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.5 <i>-2 Log Likelihood Block 0 : Beginning Block</i> .....	65
Tabel IV.6 <i>-2 Log Likelihood Block 1 : Method = Enter</i> .....	66
Tabel IV.7 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> .....	67
Tabel IV.8 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test</i> .....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Pseudo R Square</i> .....	69
Tabel IV.10 Uji Regresi Logistik.....	71
Tabel IV.11 Data Koperasi Sampel .....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada tiga pilar utama penggerak ekonomi di Indonesia, diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi sebagai salah satu penggerak perekonomian di Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah Koperasi di Indonesia adalah 212.135 unit di akhir tahun 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 37.783.160 orang dan total nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) senilai 17.320.663,92 juta rupiah. Dalam peringatan hari Koperasi Nasional ke-70 presiden Indonesia Joko Widodo menyebutkan bahwa koperasi menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional 3,9 persen dan berharap akan terus meningkat seperti negara Eropa, Perancis, Belanda, dan Selandia Baru sebesar 18 dan 20 persen (<http://detik.com> [15 Juli 2017]). Koperasi diharapkan dapat mensejajarkan diri dengan BUMN dan BUMS sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Berdasarkan laporan monitor yang diterbitkan ICA (*International Co-operative Alliance*) tahun 2015, dikemukakan fakta bahwa 72% populasi di Finlandia, 50% populasi di Kanada, 30% populasi di Uruguay merupakan anggota dari suatu koperasi. Selain itu di Singapura, 25% dari populasinya adalah anggota dari suatu koperasi. Koperasi-Koperasi dari negara Perancis, Jerman, Amerika, Jepang dan Republik Korea mendominasi jejeran teratas dalam ICA Global 300 atau 300 Koperasi terbesar didunia. Sebut saja Groupe Credit Agricole dan

Groupe BPCE (Koperasi simpan pinjam di Perancis) mampu menghasilkan pendapatan masing-masing 90,21 dan 68,96 milyar dolar amerika. Diposisi lain, perusahaan Koperasi BVR yang berasal dari Jerman dengan bidang yang sama mampu menghasilkan pendapatan 70,05 milyar dolar. Jepang dan Republik Korea juga berada dideretan atas dengan mengunggulkan Koperasi agrikultur dan industri makanan yang dimilikinya. Sementara, hanya Koperasi di Malaysia dan Singapore yang menjadi perwakilan Asia Tenggara yang masuk dalam jajaran 300 Koperasi terbesar di dunia.

Menurut Partomo S.T dan Abdul Rahman S. (2002:76) perkembangan usaha Koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha Koperasi dewasa ini, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha Koperasi. Hal itu berarti semakin besar pula tanggung jawab manajemennya.

Dalam perkembangannya, Koperasi di Indonesia dihadapkan oleh berbagai persoalan yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kinerja Koperasi di Indonesia. Sejumlah 62 ribu unit Koperasi telah dihapus dari database Kementerian dengan berbagai faktor penyebab penghapusan tersebut, seperti unit, usaha dan pengurusnya sudah tidak ada, kemudian Koperasi tersebut terjerat hukum mulai dari penggelapan, penipuan, dan korupsi. Bahkan banyak oknum yang membuat Koperasi hanya untuk menarik dana bantuan atau hibah dari pemerintah daerah maupun pusat, tetapi tidak ada usahanya (Tempo, 2015). Lemahnya sistem pelaporan keuangan yang ada dan juga lemahnya sumber daya

manusia, sering menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana keuangan Koperasi (Indrawati & Donny, 2007).

Salah satu karakteristik yang membedakan Koperasi dengan badan usaha lain adalah Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Namun dewasa ini, pengelolaan Koperasi tidak hanya berfokus pada anggota, tetapi juga melibatkan masyarakat termasuk non anggota. Peranan non anggota dalam Koperasi bisa menjadi konsumen ataupun juga menjadi pemberi modal pinjaman seperti yang banyak terjadi saat ini. Modal yang berasal dari non anggota dapat berbentuk modal pinjaman ataupun juga modal sumbangan ataupun hibah dari pemerintah. Secara tidak langsung, keadaan ini menyebabkan bertambahnya pengguna laporan keuangan Koperasi yang tersaji secara andal. Pelaporan keuangan Koperasi tidak terbatas sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada anggota tetapi juga pada pemerintah dan masyarakat non anggota yang telah menyertakan dana dalam pengelolaan Koperasi.

Penggunaan pelayanan jasa audit eksternal dapat menjadi salah satu solusi mengatasi masalah ini. Jasa audit eksternal dapat menambah nilai keakuratan dan keandalan suatu laporan keuangan. Selain itu, audit bisa menjadi sarana untuk mendeteksi adanya kecurangan. Kell, Boynton dan Ziegler (2001) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang diaudit mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Berdasarkan teori agensi, permintaan audit akan timbul akibat adanya *information asymmetries* dan konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan

bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dapat menjadi solusi dalam biaya keagenan yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam organisasi.

Namun, sayangnya hingga saat ini masih banyak Koperasi yang tidak menggunakan audit eksternal. Beberapa alasan tidak diterapkannya audit eksternal pada Koperasi diantaranya : (a) audit internal Koperasi sudah andal; (b) anggota masih percaya kepada pengurus dalam mengelola permodalan Koperasi; (c) laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku; (d) biaya audit eksternal yang terlalu tinggi bagi Koperasi; (e) permodalan Koperasi menurun; dan (f) Koperasi sudah rutin melaksanakan RAT dan ada Dewan Pengawas Koperasi (Ayu *et.al*, 2017).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menggratiskan biaya audit akuntan publik kepada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang skala usahanya Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar. (<http://www.poskotanews.com> [21 Februari 2017]). Pemberian fasilitas ini kepada Koperasi akan mendorong permintaan audit bagi Koperasi sehingga dapat meminimalisasi adanya tindak penyelewengan yang dapat merugikan anggota Koperasi. Pengauditan secara berkala bagi KSP akan mengindikasikan pula adanya ketaatan dan kepatuhan manajemen Koperasi terhadap aturan terutama pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 15/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Januarti dan Nasir (2006) mengatakan tanggung jawab manajemen diwujudkan dalam laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau waktu-waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk

pertanggungjawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis, sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar, kejadian-kejadian badan usaha Koperasi.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan audit telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Oyong Lisa yang beberapa kali meneliti mengenai permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi pada 2013, 2014, dan 2015. Pada penelitian Lisa (2013) ditemukan hasil bahwa hanya anggota Koperasi saja yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di Jawa Timur. Sedangkan variabel skala Koperasi dan jumlah kewajiban tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Namun, pada penelitian Lisa *et.al* (2014) pada objek penelitian yang sama dengan menjadikan permintaan audit sebagai variabel intervening didapat hasil berbeda yaitu hanya jumlah anggota dan skala Koperasi saja yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Selanjutnya Lisa (2015) meneliti mengenai karakteristik Koperasi yang memberikan pengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal dengan memasukkan variabel jumlah anggota, skala Koperasi, jumlah kewajiban, struktur modal, dan tingkat keuntungan sebagai variabel bebas dalam penelitiannya. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa hanya struktur modal yang tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit sedangkan variabel jumlah anggota, skala Koperasi, jumlah kewajiban, dan tingkat keuntungan memiliki pengaruh yang signifikan.

Rafika Sary *et.al* (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jumlah anggota tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit

hanya variabel volume usaha dan likuiditas yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit. Di sisi lain, pada penelitian Yonanda Oriza (2015) ditemukan bahwa volume usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit pada Koperasi di kota Bukittinggi. Namun, variabel jumlah anggota, likuiditas, dan jumlah kewajiban Koperasi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap permintaan jasa audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Peter Carey dan George Tanewski (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa permintaan audit pada bisnis perkebunan di Australia memiliki hubungan positif dengan *budgeting*. Perusahaan yang memiliki sistem perencanaan yang baik memiliki kecenderungan untuk melakukan permintaan audit yang mana variabel *size* dan *debt* dalam penelitian ini menjadi variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *budgeting* dan juga mempengaruhi permintaan audit.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniar *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa skala Koperasi dan jumlah kewajiban tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di kabupaten Lumajang. Hanya variabel jumlah anggota yang memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit.

Elisabeth Dedman *et.al* (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya mengenai permintaan audit pada perusahaan privat di Inggris bahwa perusahaan dengan *agency costs* yang tinggi memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan, kompleksitas, rasio ungkitan, penyebaran kepemilikan, dan ukuran dewan lebih mungkin untuk melakukan audit secara sukarela. Maaten Corten *et.al*

(2015) juga melakukan penelitian mengenai permintaan jasa auditor pada perusahaan privat keluarga dengan menguji variabel kepemilikan manajer, generasi keluarga, dan *leverage* sebagai variabel yang diujikan. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa auditor pada generasi berikutnya dalam perusahaan privat keluarga.

Penelitian ini akan mengamati pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini didasarkan pada adanya perbedaan pendapat atas hasil penelitian terdahulu. Diantaranya, dalam penelitian yang dilakukan Lisa (2013) disebutkan bahwa hanya jumlah anggota yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal senada diungkap pula dalam penelitian Oriza (2015) dan Daniar *et.al* (2014). Namun, hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Sary *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota Koperasi dengan permintaan audit. Selain itu, pada penelitian Carey *et.al* (2013) dinyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit yang didukung pula pada penelitian Dedman *et.al* (2013). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Daniar *et. al* (2014) dan Lisa (2013) yang menyatakan bahwa skala Koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Variabel *leverage* yang diuji pada penelitian Dedman *et.al* (2013) memperlihatkan hasil yang signifikan terhadap permintaan audit pada perusahaan privat di Inggris. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Corten *et.al* (2015) yang menyatakan

bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa audit pada perusahaan privat keluarga di Amerika Serikat di generasi berikutnya.

Objek penelitian kali ini adalah Koperasi dikarenakan saat ini Koperasi sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mendapatkan perhatian yang cukup tinggi dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan penghargaan Satya Lencana Pembangunan Koperasi pada 2016 dari Presiden Joko Widodo kepada Airin Rachmi Diany sebagai Wali Kota Tangerang Selatan (<http://merdeka.com>[22 Februari 2017]). Koperasi menjadi objek penelitian yang menarik karena memiliki karakteristik istimewa yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Penelitian diharapkan dapat menambah bukti empiris dan juga memberikan konfirmasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Koperasi di Indonesia belum menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan bagi PDB Indonesia walaupun termasuk dalam tiga pilar utama penggerak ekonomi Indonesia.
2. Kinerja Koperasi Indonesia terhambat dikarenakan oleh beberapa persoalan diantaranya penggelapan, penipuan, atau Koperasi hanya dijadikan sebagai ajang mendapatkan dana dari pemerintah tanpa adanya pengelolaan yang baik

dan benar. Selain itu, lemahnya sistem pelaporan keuangan Koperasi juga menjadi faktor penghambat berkembangnya Koperasi.

3. Penggunaan jasa audit eksternal sebagai salah satu solusi untuk menambah keakuratan dan keandalan laporan keuangan Koperasi masih jarang digunakan dikarenakan berbagai alasan.
4. Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota Koperasi mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah yang disebutkan diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada point ke 4 yaitu dengan menggunakan *leverage* sebagai X1, ukuran perusahaan sebagai X2, jumlah anggota sebagai X3 dengan melihat pengaruhnya terhadap permintaan jasa audit eksternal sebagai variabel Y.

### **D. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang masalah telah diuraikan sebelumnya mengenai jasa audit dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kinerja Koperasi. Namun untuk mendorong permintaan jasa audit tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu : “*Apakah leverage, ukuran perusahaan, dan*

*jumlah anggota berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di kota Tangerang Selatan?”*

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkuat teori yang telah dibangun sebelumnya terutama teori pemangku keagenan (*agency theory*). Penelitian ini akan menambah bukti empiris mengenai konflik kepentingan dalam badan usaha Koperasi dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan permintaan audit eksternal guna melakukan verifikasi laporan kinerja ekonomi.

### **2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi yang relevan dengan fokus kajian yang sama dalam penelitian ini.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran pola permintaan audit pada suatu badan usaha Koperasi.
3. Bagi pemerintah khususnya Menteri Koperasi dan UKM, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan dalam mendorong

adanya kenaikan permintaan jasa audit pada badan usaha Koperasi melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. *Agency Theory***

Teori Keagenan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal/pemilik*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent/manajemen*). Asumsi dasar dari teori keagenan adalah bahwa individu memaksimalkan utilitas yang diharapkan melalui pemikiran dan cara-cara yang dapat dilakukan<sup>1</sup>. Hubungan ini menimbulkan adanya masalah moral yang mengarah pada konflik kepentingan diantara pemilik dengan manajemen. Francis dan Wilson (1988) mengemukakan bahwa *agency theory* merupakan suatu masalah risiko moral (*moral hazard*) dalam hubungan pemilik dengan manajemen yang berpotensi menimbulkan adanya *agency cost*, yang mana hal ini disebabkan karena adanya konflik antara pemilik dan manajemen.

Hubungan keagenan melibatkan biaya untuk pemilik. Biaya dari hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai jumlah dari 1) pengeluaran biaya pengawasan (*monitoring expenditures*) oleh pemilik; 2) biaya keterikatan (*bonding expenditures*) oleh manajemen; dan 3) Sisa kerugian (*residual loss*)<sup>2</sup>. Menurut Demsetz dan Lehn (1985) masalah keagenan yang muncul dapat dihilangkan dengan konsentrasi kepemilikan. Adanya konsentrasi kepemilikan

---

<sup>1</sup> Richard *et.al*, *Financial Accounting Theory and Analysis*,(USA: Wiley, 2005), p. 114.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 115

dari institusi dan dari pihak manajerial dianggap mampu mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Pengawasan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer.

Dalam badan usaha Koperasi konflik kepentingan antara penyaji dan pengguna informasi laporan keuangan dapat saja timbul dengan alasan bahwa tidak semua anggota Koperasi merupakan anggota pengelola Koperasi. Pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15/Per/M. KUKM/IX/2015 memuat bahwa pengurus dan pengawas Koperasi dipilih dari dan oleh anggota Koperasi serta diangkat dalam Rapat Anggota sedangkan pengelola Koperasi dapat diangkat oleh pengurus Koperasi dengan mengajukan rencana pengangkatan pada rapat anggota.

## **2. Koperasi**

Dalam PSAK No. 27 mengenai akuntansi perKoperasian mendefinisikan Koperasi sebagai berikut :

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Disisi lain ILO (*International Labour Organization*) mendefinisikan Koperasi menjadi lebih detail dan berdampak internasional sebagai berikut:

*Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of risk and benefits of undertaking.*

Dari kedua definisi yang dikemukakan diatas dapat terlihat prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan pokok Koperasi dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, demokratis dalam pengelolaan, pembagian usaha berdasarkan prinsip keadilan dengan disesuaikan jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerja sama antarkoperasi. Terdapat karakteristik utama yang membedakan Koperasi dengan badan usaha lain yaitu identitas ganda yang dimiliki oleh setiap anggota Koperasi yang mana setiap anggota berperan juga sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi.

Sebagai suatu badan usaha yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, Koperasi tidak hanya dituntut untuk mempromosikan usaha-usaha ekonomi anggota, tetapi juga mengembangkan sumber daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat mendorong anggota Koperasi semakin professional dan mampu untuk mengembangkan usahanya serta beradaptasi dengan lingkungan usahanya.

Koperasi terbagi ke dalam Koperasi primer dan Koperasi sekunder. Koperasi primer merupakan Koperasi yang beranggotakan orang seorang. Sedangkan Koperasi sekunder adalah Koperasi yang terdiri atas badan-badan hukum Koperasi. Berdasarkan kepentingan anggota dan usaha utama Koperasi dapat digolongkan menjadi ke dalam beberapa jenis diantaranya : 1) Koperasi konsumen; 2) Koperasi produsen; 3) Koperasi Simpan Pinjam; dan Koperasi pemasaran.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk berperan penting dalam mendorong keberhasilan Koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Oleh sebab itu, pemerintah berkewajiban untuk mengadakan pembinaan, perlindungan, dan peluang usaha yang dikhususkan untuk Koperasi. Disisi lain, Koperasi yang telah terdaftar dalam Kementerian Koperasi dan UKM juga memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Apabila hal ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal diharapkan Koperasi dapat berkembang lebih pesat dan mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap PDB Indonesia.

### **3. Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna<sup>3</sup>. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kinerja manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 1.

daya yang didelegasikan kepadanya. Penilaian terhadap kinerja manajemen akan mempengaruhi pengguna informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa ekonomi lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Laporan keuangan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan ekonomi tersedia, dikarenakan luasnya penggambaran mengenai aktivitas masa lalu dan tidak adanya ketersediaan informasi non keuangan.

Terdapat beberapa pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya: 1) Investor; 2) Karyawan; 3) Kreditur atau pemberi pinjaman; 4) Pemasok; 5) Pelanggan; 6) Pemerintah; dan 7) Masyarakat. Adapun terdapat karakteristik kualitatif yang harus terpenuhi dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat berguna bagi pengguna. Berikut ini merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang telah diterima secara umum menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007):

1. Dapat Dipahami (*understandability*)

Hal yang terpenting dalam penyajian informasi laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Pengguna dalam hal ini diasumsikan sebagai individu yang memiliki

pengetahuan memadai mengenai bisnis dan aktivitas ekonomi serta akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Informasi dikatakan relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi oleh pengguna dengan cara membantu dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa depan atau dengan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi juga dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dikatakan andal ketika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Keterandalan informasi laporan keuangan berkaitan erat dengan penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, dan pertimbangan sehat, serta kelengkapan dalam batasan materialitas dan biaya.

4. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan

(*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Informasi laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sebagai badan usaha yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lain, laporan keuangan Koperasi terdiri atas:

1. Neraca, menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas Koperasi pada waktu tertentu.
2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU), memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan hasil usaha ,menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perKoperasian selama periode tertentu. Istilah Perhitungan Hasil Usaha (PHU) digunakan mengingat manfaat dari usaha Koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
3. Laporan Arus Kas, menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota, memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi selama satu tahun tertentu dengan mencakup empat unsur, yaitu: 1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama; 2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama; 3) Manfaat ekonomi dari

simpan pinjam lewat Koperasi; 4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

5. Catatan atas Laporan Keuangan, menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lain.

#### **4. Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Permintaan ditinjau dari ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu<sup>4</sup>. Adapun suatu permintaan terhadap barang atau jasa pada periode waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga barang, tingkat pendapatan, selera, jumlah penduduk, hingga faktor usaha produsen untuk meningkatkan penjualan melalui promosi.

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam konsep dasar permintaan diantaranya:<sup>5</sup>

1. Jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan (*desired*).
2. Apa yang diinginkan bukan merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan yang efektif, artinya merupakan jumlah orang yang bersedia untuk membeli pada harga yang harus dibayarkan untuk mendapatkan jasa/barang.
3. Kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinyu yang dinyatakan dalam banyaknya per satuan waktu.

---

<sup>4</sup> Prathama Rahardja *et. al.*, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, Vol. 4 (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), p. 20.

<sup>5</sup> Richard G. Lipsey *et.al.*, *Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1993), p. 61

Audit adalah jasa akuntan publik yang dikenal sebagai jasa asurans (*assurance services*) yang dilakukan oleh akuntan publik. Dengan jasa audit, tingkat keandalan laporan keuangan akan meningkat. Biaya audit internal maupun eksternal menjadi satu contoh mengenai biaya yang timbul akibat dari hubungan kontraktual antara pemilik dengan manajemen. Pelaksanaan audit terkait pula dengan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh *principal*.

Dalam suatu audit, akuntan publik (auditor) berupaya (melalui prosedur audit atau pengumpulan bukti audit), memperoleh asurans yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan yang diauditnya, bebas dari salah saji *material*, baik yang disebabkan oleh kekeliruan/kesalahan (*error*) maupun manipulasi/kecurangan (*fraud*). (Tuanakotta, 2015 : 6).

Abdul Halim (2003) menyatakan bahwa tipe audit dapat diklasifikasikan berdasarkan pelaksana audit dan tujuan pelaksanaan audit. Ditinjau dari pelaksana tugas audit, tipe audit terbagi menjadi tiga kategori, diantaranya: 1) Auditing eksternal yang mana pihak luar perusahaan yang independen dan telah diakui sebagai seorang akuntan publik menjadi pelaksana dalam tugas audit; 2) Auditing internal memberikan informasi yang bertujuan untuk manajemen organisasi itu sendiri dan pelaksana tugas audit merupakan karyawan yang bekerja dalam entitas tersebut; dan 3) Auditing sektor publik merupakan kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat; seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan pelaksana tugas audit adalah auditor pemerintah seperti Badan

Pengawas Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Direktorat Jendral Pajak.

Namun apabila dipandang dari sisi tujuan pelaksanaan audit, maka tipe audit terbagi atas tiga kategori, yaitu:

1. Audit laporan keuangan; yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan *auditee* yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum;
2. Audit kepatuhan; dengan tujuan untuk menentukan apakah aktivitas operasi atau keuangan suatu entitas telah sesuai dengan hukum, peraturan, kebijakan, rencana, dan prosedur yang berlaku; dan
3. Audit operasional; merupakan suatu pengkajian (*review*) mengenai kegiatan operasional suatu perusahaan dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki.

IBK Bayangkara berpendapat bahwa apa pun tujuan dilakukannya audit, setidaknya ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya.

1. Pihak pertama: Auditor;
2. Pihak kedua: entitas yang diaudit (*auditee*), biasanya diwakili oleh manajemen dan karyawan pada perusahaan tersebut;
3. Pihak ketiga: entitas yang memerlukan pertanggungjawaban dari entitas yang diaudit, biasanya diwakili oleh dewan komisaris (pemegang saham).

Selanjutnya, IBK Bayangkara juga menyebutkan fungsi yang muncul antara ketiga pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit, yaitu :

1. Hubungan antara pihak pertama dengan pihak kedua memunculkan fungsi audit,
2. Hubungan antara pihak kedua dengan pihak ketiga memunculkan fungsi pertanggungjawaban;
3. Hubungan antara pihak pertama dan pihak ketiga memunculkan fungsi pengesahan.

Untuk itu apabila dikaitkan maka dapat diartikan bahwa permintaan jasa audit eksternal adalah suatu keinginan konsumen (dalam hal ini adalah Koperasi) untuk menggunakan jasa akuntan publik dengan tujuan memperoleh keyakinan yang memadai mengenai keterandalan laporan keuangan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

## **6. *Leverage***

Rasio ungkitan (*leverage*) mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode waktu yang lama. Kreditor dalam jangka panjang dan pemegang saham terutama tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga yang sesuai harapan dan membayar kembali nilai pokok utang pada saat jatuh tempo.

*Leverage* merupakan kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari

kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Perusahaan dengan aktiva nyata, seperti bangunan dan tanah, bisa mendanai lebih banyak aset mereka dengan hutang. Namun, perusahaan berteknologi tinggi adalah dimana asetnya adalah “soft” , seperti riset dan pengembangan adalah lebih sedikit membutuhkan pembiayaan hutang<sup>6</sup>. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan hutang dan ekuitas dalam perusahaan. Diambil dari buku yang ditulis oleh Weygandt *et. al.* ada tiga rasio yang dapat digunakan :

a. *Debt to Total Assets Ratio*

Digunakan untuk mengukur persentase atas total aktiva yang dibiayai dari dana pinjaman. Dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Times Interest Earned*

Dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga. Adapun rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income before income taxes and interest expense}}{\text{Interest Expense}}$$

c. *Cash Debt Coverage Ratio*

---

<sup>6</sup> Arthur J. Keown *et.al.* *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1.* (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang). 2008. Hal. 83.

Mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan basis kas. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio tersebut adalah :

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net cash provided by operating activities}}{\text{Average total liabilities}}$$

Kono (2004) berpendapat dalam penelitiannya, bahwa masuknya modal dari luar dalam bentuk pinjaman akan memunculkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemberi modal pinjaman. Untuk itu, diperlukan adanya pendapat yang obyektif dan netral dari pihak yang independen mengenai asersi manajemen yang disampaikan kepada kreditor. Dalam hal ini, umumnya peran dari jasa akuntan publik sering digunakan.

## **7. Ukuran perusahaan**

Besaran (*size*) Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya Koperasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah No. 351 /KEP/M/XI I/ 1998 bahwa skala Koperasi didasarkan pada volume penjualan yaitu, Koperasi dengan volume penjualan kurang dari 500 juta termasuk Koperasi kecil, Koperasi dengan volume penjualan antara 500 juta sampai dengan 1 milyar termasuk Koperasi menengah dan Koperasi yang volume penjualan di atas 1 milyar termasuk Koperasi besar. Oleh sebab itu untuk memecahkan masalah yang timbul akibat kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan jasa audit eksternal agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid.

Tauringana dan Clarke (dalam Lisa, 2013) menyatakan alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori. Pertama, menurut Chow (1982) bahwa saat jumlah total transfer kemakmuran potensial meningkat dengan ukuran, maka keuntungan atau manfaat terkait dari melakukan pengawasan meningkat. Kedua, Abdel-Khalik (dalam Prihantini, 2007) mengatakan bahwa dengan meningkatnya ukuran maka menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan privat untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu, ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol. Ketiga, Chow (1982) mengatakan bahwa pada sisi biaya, biaya marginal untuk memberikan audit eksternal menurun dengan ukuran perusahaan.

Dalam PSAK No. 27 mengenai akuntansi perkoperasian menyebutkan bahwa laporan keuangan Koperasi terdiri atas neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk melihat jumlah penjualan dalam Koperasi dapat dilihat pada perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menyajikan informasi mengenai

pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasioan selama periode tertentu. SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.

## **8. Jumlah Anggota**

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi yang mana kenggotaannya dicatatkan dalam buku daftar anggota. Selanjutnya, disebutkan pula bahwa yang dapat menjadi anggota Koperasi ialah setiap Warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau Koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar.

Koperasi sebagai salah satu penggerak ekonomi di Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggota. Keberhasilan Koperasi dapat dilihat salah satunya dari aspek dibidang keanggotaan. Hendar (dalam Sary *et.al*: 2014) menyebutkan bahwa agar sukses koperasi membutuhkan anggota dalam jumlah yang optimal dan berkualitas. Peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi dapat menjadi indikator keberhasilan koperasi.

Dalam struktur pengorganisasian koperasi tidak terdapat istilah pemilikan mayoritas dan minoritas. Keanggotaan Koperasi bersifat terbuka dan sukarela didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha

koperasi yang mana setiap anggota memiliki kewajiban serta hak yang sama yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pengelolaan koperasi yang bersifat demokratis dengan menerapkan prinsip bahwa 1 anggota = 1 suara dapat meningkatkan perbedaan keinginan antar satu anggota dengan yang lainnya seiring dengan peningkatan jumlah anggota dalam suatu koperasi (Sary *et.al* : 2014). Sehingga dapat terlihat bahwa keputusan manajemen koperasi untuk menggunakan jasa audit eksternal dapat dipengaruhi atas keinginan banyak anggota yang menginginkan dilakukannya audit eksternal.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anggota koperasi memiliki peran ganda sebagai pemilik dan konsumen yang tiap-tiapnya mempunyai hak dan kewajiban yang sama serta menjadi salah satu indikator sekaligus sasaran atas keberhasilan suatu koperasi.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dedman *et.al* (2014) meneliti mengenai apakah *agency cost* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada perusahaan privat di Inggris. *Agency cost* dalam penelitiannya diprosikan dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya total aktiva, penjualan, subsidiaris, *leverage*, *shareholders*, dan *directors*. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara *agency cost* terhadap permintaan audit dengan didukungnya hasil bahwa variabel-variabel penjelas yang diujikan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Corten *et.al* (2015) meneliti mengenai permintaan audit di perusahaan kepemilikan keluarga dengan memasukkan variabel kepemilikan manajemen dan *leverage* yang dimoderasi dengan variabel *generation*. Variabel *generation* dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel dependen pada masa generasi pertama dengan generasi selanjutnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya kepemilikan management dan *size* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *auditor engagement* namun tidak signifikan terhadap variabel dependen lainnya yaitu *auditor assurance*.

Lisa *et.al* (2014) meneliti mengenai anggota koperasi, skala koperasi dan jumlah kewajiban mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal serta pengaruhnya terhadap kinerja Koperasi di Jawa Timur. Dari penelitiannya tersebut didapatkan hasil bahwa variabel skala koperasi dan anggota koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan, jumlah kewajiban tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Carey *et.al* (2013) dan Oriza (2015) yang menyatakan bahwa jumlah kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Carey *et.al* (2013) selanjutnya juga menyebutkan bahwa *size* dan *debt* terkait erat dengan *budgeting* yang memiliki hubungan positif

dan signifikan terhadap permintaan audit oleh bisnis perkebunan yang ada di Australia.

Selanjutnya Daniar *et.al* (2014) juga menguji mengenai variabel yang sama yaitu anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya anggota koperasi saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal di kabupaten Lumajang. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Lisa (2013) dan Oriza (2015) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara anggota koperasi dengan permintaan jasa audit eksternal. Adapun ringkasan mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Jenis Jurnal	Variabel	Hipotesis	Hasil
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal pada Koperasi di Jawa Timur.  Oyong Lisa (2013)  Jurnal WIGA.Vol. 3, No. 1, Maret 2013	X1 : Anggota Koperasi X2 : Skala Koperasi X3 : Jumlah Kewajiban  Y : Permintaan Audit Eksternal	Anggota, skala Koperasi, dan jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.  Anggota berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit	Hanya variabel X1 yang berpengaruh terhadap Y

			eksternal.	
2	<p><i>Voluntary Demand for Auditing by Farm Business: An Australian Perspective.</i> Peter Carey and George Tanewski</p> <p><i>Accounting and Management Information System</i>, Vol. 12. No. 2, p 213-234 (2013)</p>	<p>Variabel bebas: X1 : <i>Size</i> X2 : <i>Debt</i> X3 : <i>Plan</i> X4 : <i>Family Conflict</i> X5 : <i>Internal Locus of Control</i> X6 : <i>Environment or state uncertainty</i></p> <p>Variabel terikat Y : Permintaan audit</p>	<p>H1 : permintaan audit akan berhubungan positif dengan perencanaan dan pengawasan keuntungan (<i>Budgeting</i>) (X1, X2, dan X3)</p> <p>H2 : Permintaan Audit akan berhubungan positif dengan konflik diantara pemilik (X4, X5, dan X6)</p>	<p><i>Budgeting</i> berhubungan positif dengan permintaan audit (H1 diterima).</p> <p><i>Family conflict</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan audit sehingga tiak ada pendukung untuk H2.</p>
3	<p><i>Firm Characteristics, Demand For External Auditing Services and Financial Performance: An Empirical Study on Cooperative Enterprises in East Java, Indonesia.</i> Oyong Lisa; Grahita Chandrarin; dan Edi Subiyantoro (2014)</p> <p>Asia Pacific Management</p>	<p>Variabel Bebas X1 : Jumlah Anggota X2 : Skala Koperasi X3 : Jumlah Kewajiban</p> <p>Variabel Intervening Y1 : Permintaan Jasa Audit</p> <p>Variabel Terikat Y2 : <i>Financial Performance</i></p>	<p>X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit</p> <p>X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i></p> <p>Permintaan jasa audit berpengaruh signifikan terhadap <i>financial</i></p>	<p>Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y1</p> <p>Variabel Y2 tidak dipengaruhi oleh X1</p> <p>Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y2</p>

	Accounting Journal, Vol. 8 Issue. 2.		<i>performance</i>	
4	<p>Pengaruh Anggota, Skala Koperasi, Jumlah Kewajiban Terhadap Permintaan Audit Eksternal (Studi Pada Koperasi se-Kabupaten Lumajang). Ratna Wijayanti Daniar Paramita; dan Ery Hidayanti (2014)</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 3, No. 2 Singaraja, Juni 2014.</p>	<p>Variabel Bebas X1 : Anggota Koperasi X2 : Skala Koperasi X3 : Jumlah Kewajiban</p> <p>Variabel Terikat Y : Permintaan Audit Eksternal</p>	X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat	<p>Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan audit eksternal</p> <p>Skala Koperasi dan jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan audit eksternal</p>
5	<p><i>The Demand for Audit in Private Firms: Recent Large-Sample Evidence from the UK.</i> Elisabeth Dedman; Asad Kausar; dan Clive Lennox. <i>European Accounting Review</i>, Vol. 23, No. , 1-23, (2014).</p>	<p>H1 : <i>Agency Cost</i> Variabel : Aset; Sales; Subsidiari; Leverage; Shareholders; Directors.</p> <p>H2 : <i>Firm Risk</i> Variabel : ROA; Interest Coverage; Age; Receivables; Inventory; Cash.</p> <p>H3 : <i>New Capital</i> Variabel : CAPDUM</p> <p>H4 : <i>Audit and</i></p>	Perusahaan yang secara sukarela membeli laporan keuangan yang diaudit lebih besar; lebih kompleks; lebih tinggi tingkat leverage; dengan penyebaran kepemilikan yang besar; dan jumlah dewan yang	<p>Size, kompleksitas, rasio ungkitan, penyebaran kepemilikan dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap permintaan audit</p> <p>Perusahaan yang memiliki risiko bisnis lebih tinggi lebih mungkin melakukan audit</p> <p>Perusahaan yang</p>

		<p>NAS Variabel : NAS</p> <p>H5 : <i>Audit Assurance</i> Variabel : BIG 4; <i>Audit Fee</i></p> <p>Variabel Terikat Y : <i>The demand for voluntary audit</i></p>	<p>lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memilih tidak menggunakan audit</p> <p>Perusahaan dengan risiko bisnis (ROA, <i>interest coverage</i>, usia perusahaan, item yang berisiko dalam neraca (Inventori, Kas, dan Piutang)) yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menjalani audit</p> <p>Perusahaan melakukan audit secara sukarela jika berniat untuk mendapatkan modal pada periode keuangan selanjutnya</p> <p>Perusahaan yang menggunakan jasa non audit akan lebih mungkin menggunakan jasa audit pada rezim audit</p>	<p>menerbitkan modal pada periode akuntansi selanjutnya lebih mungkin melakukan audit</p> <p>Perusahaan yang menggunakan jasa non audit pada tahun sebelumnya akan lebih mungkin menggunakan jasa audit</p> <p>Perusahaan yang merekrut auditor Big 4 dan atau membayar jasa audit lebih tinggi akan lebih mungkin melakukan audit</p>
--	--	---	---	--

			<p>sukarela</p> <p>Perusahaan yang mempekerjakan seorang auditor Big 4 dan/atau membayar biaya audit lebih tinggi di tahun 2003 akan lebih mungkin menggunakan jasa audit setelah tahun 2004</p>	
6	<p>Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha Dan Likuiditas Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi di Kabupaten Kampar. Rafika Sary; Restu Agusti; dan Devi Safitri.</p> <p>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi Vol.1, No.2 (2014) p. 1-15</p>	<p>Variabel bebas X1 : Jumlah Anggota X2 : Volume Usaha X3 : Likuiditas</p> <p>Variabel Terikat Y : Permintaan Jasa Audit</p>	<p>Variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit</p>	<p>Jumlah anggota (X1) tidak berpengaruh terhadap permintaan audit (Y)</p> <p>Volume usaha (X2) berpengaruh terhadap Y</p> <p>Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap permintaan audit</p>
7	<p>Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha,</p>	<p>Variabel bebas X1 : Jumlah Anggota X2 : Volume Usaha</p>	<p>Jumlah anggota Koperasi berpengaruh</p>	<p>X1 berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p>

	<p>Likuiditas, dan Jumlah Kewajiban Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi di Kota Bukittinggi. Yonanda Oriza</p> <p>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi Vol.2, No.2 (2015) p. 1-14</p>	<p>X3 : Likuiditas X4 : Jumlah Kewajiban</p> <p>Variabel Terikat Y : Permintaan Jasa Audit</p>	<p>terhadap permintaan jasa audit</p> <p>Volume usaha Koperasi berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p> <p>Likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p> <p>Jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p>	<p>X2 tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p> <p>Likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p> <p>Jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</p>
8	<p><i>The demand for audit services in wholly family-owned private firms :the moderating role of generation</i> Maarten Corten; Tensie Steijvers; dan Nadine Lybaert</p> <p><i>Accounting and Business Research</i>, Vol. 45. Issue 1 (2015)</p>	<p><i>Dependent variable :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Engagement</i></li> <li>2. <i>Assurance</i></li> </ol> <p><i>Explanatory variable:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Management ownership</i></li> <li>2. <i>Generation</i></li> <li>3. <i>Leverage</i></li> </ol> <p><i>Control Variable:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>ROA</i></li> <li>2. <i>Quick ratio</i></li> <li>3. <i>Financial distress</i></li> <li>4. <i>Size</i></li> <li>5. <i>Limited</i></li> <li>6. <i>Industry</i></li> </ol>	<p>H1a: <i>Management ownership</i> akan berpengaruh negatif terhadap <i>engagement</i> dengan auditor pada masa kepemilikan generasi pertama namun akan berpengaruh positif pada generasi selanjutnya</p> <p>H2a : <i>Leverage</i> akan lebih positif dan signifikan</p>	<p>H1a didukung dengan hasil bahwa <i>management ownership</i> berpengaruh negatif pada kepemilikan generasi pertama dan berpengaruh positif pada generasi berikutnya</p> <p><i>Leverage</i> tidak signifikan untuk terhadap kedua variabel dependen sehingga H2a dan H2b tidak dapat diterima</p>

			<p>terhadap <i>engagement</i> auditor pada generasi berikutnya dibandingkan dengan generasi pertama</p> <p>H1b : <i>Management ownership</i> akan berpengaruh negatif terhadap <i>assurance</i> dengan auditor pada masa kepemilikan generasi pertama namun akan berpengaruh positif pada generasi selanjutnya</p> <p>H2b: <i>Leverage</i> akan lebih positif dan signifikan terhadap <i>assurance</i> auditor pada generasi berikutnya dibandingkan dengan generasi pertama</p>	<p><i>Management ownership</i> tidak signifikan terhadap variabel dependen sehingga tidak mendukung H1b</p> <p>Dari variabel kontrol yang diujikan hanya variabel <i>size</i> yang memiliki signifikansi terhadap dependen variabel</p>
9	Karakteristik Koperasi Untuk Membedakan Pengaruhnya	Variabel bebas X1 : Anggota Koperasi X2 : Skala	Anggota koperasi (X1), skala koperasi (X2), jumlah	Hanya variabel struktur modal (X4) yang tidak memiliki

	<p>Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal. Oyong Lisa</p> <p>Jurnal Relasi STIE Mandala Jember Vol. 22 (2015) p.225-241</p>	<p>Koperasi X3 : Jumlah kewajiban X4 : Struktur modal X5 : Tingkat keuntungan</p> <p>Variabel terikat Y : Permintaan jasa audit eksternal</p>	<p>kewajiban (X3), struktur modal (X4), dan tingkat keuntungan (X5) berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit ekstenal (Y)</p>	<p>pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.</p> <p>Variabel X1, X2, X3, dan X5 menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap Y</p>
10	<p><i>The Demand for Voluntary Audit in Micro-Companies: Evidence from Finland.</i> Hannu Ojala; Jill Collis; Juha Kinnunen; Lasse Niemi; dan Pontus Troberg</p> <p><i>International Journal of Auditing, Vol.20, Issue 3, p. 267-277 (2016).</i></p>	<p>Variabel : <i>Security of Supply; Financial Distress; Firm Growth; Tax Reporting Credibility; Dispersion of Ownership; Use of Bank Finance; Audit Quality; Size</i></p> <p>Variabel terikat : <i>Voluntary Audit</i></p>	<p>H1 : Audit secara sukarela akan lebih mungkin dilakukan jika perusahaan bergantung pada pemasok barang dan jasanya</p> <p>H2 : Audit secara sukarela dilakukan jika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan</p> <p>H3 : Audit sukarela dipengaruhi oleh antisipasi terhadap pertumbuhan</p> <p>H4 : Audit sukarela dipengaruhi oleh keinginan untuk membuat</p>	<p><i>Dispersion of ownership; use of bank finance; audit quality dan size memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap voluntary audit.</i></p> <p><i>Security of supply; Financial distress; Firm growth; dan Tax Reporting Credibility berhubungan negatif terhadap voluntary audit.</i></p>

			laporan keuangan yang kredibel untuk tujuan pajak  H5 : Audit secara sukarela akan dipengaruhi oleh pembubaran anggota keluarga sebagai pemilik	
--	--	--	---	--

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk beberapa variabel terutama variabel yang akan diteliti pada penelitian ini diantaranya variabel *leverage*, ukuran, dan jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal. Selain perbedaan waktu, tempat dan objek penelitian, perbedaan hasil penelitian sebelumnya dapat dikarenakan adanya perbedaan proksi yang digunakan pada tiap penelitian. Seperti pada penelitian Sary *et.al* (2014) mengukur besar kecilnya koperasi menggunakan volume usaha menghasilkan nilai positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Berbeda dengan hasil penelitian Lisa (2013) yang menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu, penambahan variabel moderasi dalam penelitian juga dapat memberi hasil yang berbeda seperti pada Corten *et.al* (2015) yang menggunakan *generate* sebagai variabel moderasi dalam mengukur pengaruh *leverage* terhadap permintaan jasa audit. Dari penelitiannya tersebut terungkap bahwa tidak ada pengaruh positif dan

signifikan antar *leverage* terhadap permintaan jasa auditor pada generasi berikutnya dalam perusahaan privat milik keluarga. Hal ini berbeda dengan penelitian Dedman *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antar *leverage* terhadap permintaan audit.

### C. Kerangka Teoritik

#### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal

Rasio ungkitan atau *leverage* membandingkan tingkat hutang dengan dengan total aset yang mana nilai dari rasio tersebut akan menggambarkan kemampuan entitas bertahan dalam jangka waktu yang lama. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan diakui sebesar nilai nominalnya (IAI: 2007). Kewajiban yang berasal dari anggota akan memunculkan peran tambahan anggota selain menjadi pemilik juga menjadi kreditur. Keadaan ini memunculkan asumsi bahwa permintaan audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai *leverage* suatu Koperasi. Selain berasal dari anggota, jumlah kewajiban koperasi juga dapat berasal dari non anggota ataupun bank sehingga memunculkan kebutuhan akan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan untuk memenuhi keyakinan dan kepercayaan para kreditur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam *agency theory* bahwa keinginan yang beraneka ragam merupakan alasan terjadinya berbagai macam praktek akuntansi (Richard *et.al*: 2005). Teori keagenan

juga menyebutkan bahwa masalah keagenan dapat menimbulkan adanya *agency cost*.

Dalam penelitian Dedman *et.al* (2014) *leverage* menjadi salah satu variabel yang menjelaskan mengenai *agency cost* dan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan audit pada perusahaan privat di Inggris. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Corten *et.al* (2015) yang menguji apakah ada pengaruh mengenai *leverage* terhadap komitmen audit dan juga penggunaan jasa asuransi audit (kompilasi, *review*, dan audit). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi antara *leverage* dengan kedua dependen variabel.

Jumlah kewajiban yang menjadi unsur dalam penghitungan *leverage* juga banyak diteliti oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian Carey *et.al* (2013) yang menyebutkan jumlah kewajiban koperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *budgeting* dan permintaan jasa audit eksternal. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Lisa (2015) dan Oriza (2015) yang menyatakan hasil yang sama yaitu jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Namun, ada perbedaan pendapat yang muncul dalam penelitian Daniar *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa hanya anggota yang memiliki signifikansi terhadap permintaan jasa audit eksternal sedangkan variabel skala koperasi dan jumlah kewajiban tidak menunjukkan signifikansi terhadap variabel dependennya.

Dari penjelesan diatas, maka salah satu hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini akan menggunakan *leverage* sebagai variabel bebas yang diujikan atas pengaruhnya terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini berdasarkan bahwa kenaikan *leverage* menunjukkan adanya biaya keagenan meningkat dan mengindikasikan pula adanya peningkatan kebutuhan dan keinginan dari pihak terkait.

## **2. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Penelitian untuk pengujian pengaruh variabel ukuran (*size*) terhadap permintaan jasa audit eksternal akan ditinjau dan dinilai berdasarkan besar kecilnya volume penjualan yang terjadi pada koperasi. Dalam Keputusan Menteri KUKM No. 351/KEP/M/XII/1998 disebutkan bahwa ukuran perusahaan didasarkan pada volume penjualan yang terjadi pada satu tahun buku yaitu termasuk dalam golongan Koperasi kecil apabila volume penjualan < 500 juta rupiah; Koperasi menengah bila volume penjualan > 500 juta rupiah > 1 milyar rupiah; dan termasuk Koperasi besar jika volume penjualan diatas 1 milyar rupiah. Selanjutnya, juga disebutkan bahwa Koperasi besar yang memiliki volume penjualan paling sedikit 1 milyar rupiah wajib diaudit oleh akuntan publik atau koperasi jasa audit dan diumumkan kepada anggotanya.

Ukuran perusahaan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan jumlah frekuensi dan nilai transaksi yang dilakukan oleh Koperasi. Transaksi yang meningkat akan menimbulkan potensi kesalahan

dalam pencatatan transaksi, data akuntansi serta laporan keuangan (Sary *et.al* : 2014). Selain itu, ukuran (*size*) berkaitan erat dengan biaya keagenan yang timbul dalam *agency theory*. Hal ini dikarenakan *size* yang meningkat akan meningkatkan pula keinginan dan tuntutan para pemegang kepentingan terkait.

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) terhadap permintaan jasa audit eksternal. Dalam Lisa (2015), Carey *et.al* (2013), Dedman *et.al* (2014), dan Ojala *et.al* (2016) yang menggunakan ukuran (*size*) menjadi salah satu variabel yang diujikan menunjukkan hasil yang sama bahwa ada signifikansi pengaruh antara ukuran (*size*) terhadap permintaan jasa audit eksternal di beberapa tempat berbeda dengan jenis badan usaha yang berbeda pula. Namun, hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniar *et.al* (2014) dan Oriza (2015) yang menyebutkan pada hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Penelitian-penelitian diatas semakin memperkuat teori keagenan yang berkaitan erat dengan munculnya kebutuhan jasa audit eksternal. Untuk itu, dalam penelitian ini akan digunakan variabel ukuran perusahaan yang sebagai variabel pemengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal dengan proksi yang digunakan adalah volume usaha. Hal ini dikarenakan pula karena adanya pemberian fasilitas audit gratis bagi

Koperasi dengan skala usahanya diatas 1 milyar rupiah hingga 5 milyar rupiah (<http://www.poskotanews.com> [21 Februari 2017]).

### **3. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Konsep teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit pada badan usaha Koperasi didasari pada *agency theory*. Konsep dasar dari teori keagenan muncul dikarenakan fakta bahwa pemilik perusahaan harus menunjuk seorang *agent* atau manajer untuk mengelola perusahaannya. Teori ini menyiratkan bahwa tujuan dari *principal* dan *agent* mungkin tidak sejalan dan bahwa *principal* harus menggunakan metode yang berbeda untuk mengendalikan *agent* (Laffont & Martimort: 2002). *Information asymmetry* mungkin muncul pada situasi yang mana manajemen memiliki informasi pribadi mengenai sebuah kejadian, baik berupa tindakan yang ditutupi dari pemilik ataupun informasi mengenai nilai atau biaya suatu operasi yang tidak dibagikan kepada pemilik. Masalah *information asymmetry* yang lainnya menyebut juga pada “nonverifiability”, yang berarti bahwa pemilik dan manajemen berbagi informasi yang mana tidak ada pihak ketiga yang dapat mengakses informasi tersebut.

Sebagai badan usaha yang memiliki karakteristik istimewa yang berbeda dengan badan usaha lainnya memberi anggota dua peran ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna Koperasi. Fokus tujuan dari pendirian Koperasi juga menitikberatkan pada kesejahteraan ekonomi

anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peran anggota sebagai pemilik sesuai dengan teori agensi menyebabkan setiap pendapat dari anggota harus dipertimbangkan terutama tidak ada kepemilikan mayoritas dan minoritas dalam Koperasi.

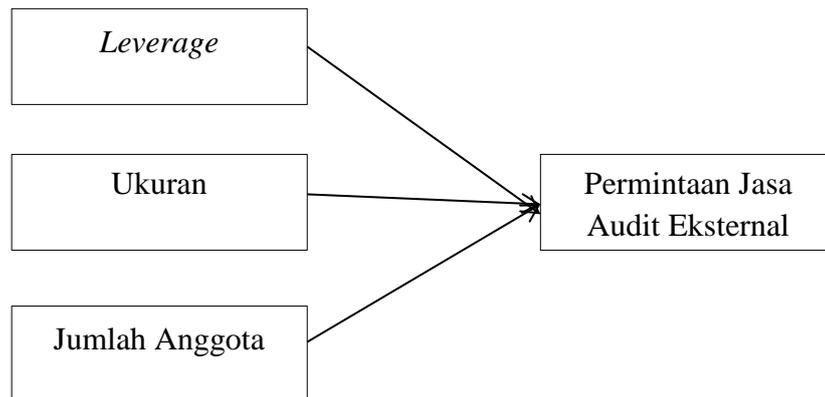
Pada keadaan ini, audit dapat memberikan kontribusi untuk membantu anggota dalam mengendalikan manajemen. Dengan melakukan audit, anggota akan memiliki keyakinan mengenai kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material. Selain itu, anggota juga dapat memberikan kontrol kepada manajemen untuk mencegah adanya tindakan manajemen yang bertujuan untuk kepentingannya sendiri dan mengurangi timbulnya *information asymmetry*.

Dalam Daniar *et.al* (2014) menyebutkan bahwa jumlah anggota mempengaruhi permintaan audit eksternal. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2013) dan Oriza (2015) bahwa ada pengaruh signifikan antara jumlah anggota dengan permintaan jasa audit eksternal. Disisi lain, Sary *et.al* (2014) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota dengan permintaan audit eksternal pada Koperasi di kota Kampar.

Penelitian ini akan menggunakan jumlah anggota sebagai variabel yang diujikan pengaruhnya terhadap permintaan jasa audit eksternal. Dengan berbagai temuan yang dikemukakan sebelumnya semakin

memperkuat bahwa ada keterkaitan erat antara teori keagenan dan jumlah anggota dalam badan usaha Koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut.



Sumber: Data diolah oleh Penulis 2017

**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diujikan secara empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

H3 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota terhadap variabel dependen yaitu permintaan jasa audit eksternal. Populasi untuk penelitian ini adalah koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Koperasi menjadi objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengamati faktor-faktor yang akan mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Adapun ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada wilayah kota Tangerang Selatan yang terdiri atas tujuh kecamatan, yaitu kecamatan Setu, Serpong, Pamulang, Ciputat, Ciputat Timur, Pondok Aren, dan Serpong Utara. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada fakta bahwa koperasi di kota Tangerang Selatan sedang mengalami perkembangan yang cukup baik dengan dibuktikannya penerimaan penghargaan Satya Lencana Pembangunan Koperasi oleh walikota Tangerang Selatan yang diberikan oleh presiden Joko Widodo pada 2016.

### **C. Metode Penelitian**

Secara konsep metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang diinginkan dalam penelitian ini maka metode secara deskriptif kuantitatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Pendekatan metode secara deskriptif kuantitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Data kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungan. Proses yang akan menjadi sentral dalam metode ini terletak pada proses pengukuran yang mana hubungan fenomenal akan muncul antara pengamatan empiris, ekspresi matematis serta hubungan-hubungan kuantitatif pada proses ini. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada temuan-temuan berdasarkan fakta yang terjadi sebenarnya.

### **D. Populasi dan Sampling**

#### **1. Populasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM di wilayah kota

Tangerang Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan terdapat 605 unit koperasi aktif yang berada di wilayah kota Tangerang Selatan pada tahun 2016.

## **2. Sampel**

Teknik pengambilan suatu sampel sangatlah penting digunakan dalam suatu penelitian mengingat jumlah populasi dan biaya yang cukup besar serta waktu pelaksanaan yang cukup lama. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat menggambarkan sifat populasi bersangkutan. Untuk itu, dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Kebaikan teknik pengambilan sampel ini adalah prosedurnya sangat mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan proses pengolahan data yang rumit (Subiyanto : 1993).

Teknik sampel ini dimulai dengan menentukan area yang akan dibagi menjadi sampel. Dalam penelitian ini area sampel dibatasi pada setiap kecamatan yang ada di kota Tangerang Selatan. Selain itu, persentase sampel yang digunakan disesuaikan dengan melihat seberapa banyak jumlah koperasi yang berada di area kecamatan tersebut.

Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05 maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{605}{1 + 605(0.05)^2}$$

$$n = 240,79 \approx 241 \text{ unit analisis}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah permintaan jasa audit eksternal sebagai variabel dependen. Variabel independen akan terdiri atas *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota.

### 1. Permintaan Jasa Audit Eksternal

#### a. Definisi Konseptual

Dalam UU No. 25 pasal 40 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik. Jasa audit eksternal yang dimaksud adalah audit terhadap laporan keuangan dan audit lainnya sesuai keperluan koperasi yang ditetapkan dalam Rapat Anggota. Permintaan audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permintaan jasa audit eksternal atas laporan keuangan yang diminta oleh Badan Usaha Koperasi.

## **b. Definisi Operasional**

Operasionalisasi variabel permintaan jasa audit eksternal menggunakan skala nominal dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan skor 1 untuk koperasi yang diaudit dan skor 0 untuk koperasi yang tidak diaudit.

## **2. Variabel Independen**

### **2.1 Leverage**

#### **a. Definisi Konseptual**

Rasio ungkitan atau *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan entitas untuk menanggung seluruh hutang jangka panjang, termasuk didalamnya utang pokok beserta bunganya. Rasio ungkitan akan memperbandingkan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Semakin besar nilai dari rasio ungkitan menunjukkan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi para kreditur.

#### **b. Definisi Operasional**

Dihitung dengan cara membandingkan nilai hutang dan aktiva (*Total Debt to Total Asset*) yang dinyatakan dengan skala rasio. Penggunaan rasio ini didasarkan pada pernyataan Weygandt *et.al* (2002) dalam bukunya *Accounting Principles 6<sup>th</sup> Edition*. Pada bukunya tersebut dituliskan bahwa untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan rumus

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

## **2.2 Ukuran Perusahaan**

### **a. Definisi Konseptual**

Variabel ukuran secara konseptual didefinisikan pada ukuran besar kecilnya koperasi yang akan dihitung berdasarkan omset koperasi selama satu periode sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 351/KEP/M/XI I/1998.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel ukuran perusahaan dihitung berdasarkan omset atau pendapatan koperasi yang dinyatakan dalam bentuk skala rasio dalam mata uang Rupiah atau disebut dengan skala kontinyus yang diambil dari laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) koperasi.

## **2.3 Jumlah Anggota**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama serta tidak ada istilah kepemilikan mayoritas dan minoritas dalam koperasi.

### **b. Definisi Operasional**

Jumlah anggota koperasi didasarkan pada jumlah individu pada tiap-tiap koperasi yang tercatat dalam buku daftar anggota tahun 2016 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah permintaan jasa audit eksternal menggunakan skala nominal dan variabel independennya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota. Data *leverage* diambil dengan menggunakan nilai utang dan total aset yang bersumber dari neraca. Data ukuran perusahaan menggunakan nilai volume usaha yang bersumber dari laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU). Terakhir data jumlah anggota koperasi didapat dari buku daftar anggota pada tiap koperasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah analisis regresi yang paling tepat digunakan apabila variabel terikatnya menggunakan skala nominal dan terdiri atas tiga kategori atau lebih (Hosmer dan Lemeshow : 2000). Variabel bebas yang dapat disertakan dalam model dapat berupa data kategori atau kontinu yang berjumlah dua variabel atau lebih.

Regresi logistik juga tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk setiap kategori variabel terikat. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut berdasarkan hipotesis yang dikembangkan:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Ln = *Log of Natural*

P = Koperasi yang diaudit

1-P = Koperasi yang tidak diaudit

X<sub>1</sub> = *Leverage*

- $X_2$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_3$  = Jumlah Anggota  
 $\beta$  = Koefisien Parameter Regresi Logistik  
 $e$  = Error

Untuk mencapai tujuan penelitian, prosedur yang ditetapkan pada data adalah:

**a. Uji Asumsi Multikolinearitas**

Uji khi-kuadrat *Pearson* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang mengukur besarnya peningkatan ragam penduga bagi koefisien regresi. Besarnya nilai p yang dihasilkan dari uji khi-kuadrat *Pearson* dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas. Jika nilai  $p > \alpha$ , maka antar peubah penjelas saling bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika  $H_0$  benar, statistic uji  $X^2$  *Pearson*:

$$\frac{\sum_i \sum_j (|n_{ij} - e_{ij}|)^2}{e_{ij}} \sim X^2$$

Jika  $P [ |X^2| > X^2_{Pearson} ] < \alpha$ , menunjukkan bahwa antar peubah penjelas terdapat multikolinieritas yang merupakan suatu masalah,, karena akan sulit mengetahui pengaruh masing-masing peubah penjelas terhadap peubah respon.

**b. Pendugaan Parameter**

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistik yang digunakan untuk menilai keseluruhan model adalah dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

*Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Model fit yang baik akan memiliki nilai  $-2 LL$  yang kecil. Nilai  $-2 LL$  minimum adalah nol (fit sempurna memiliki *likelihood* 1, dan  $-2 LL$  adalah 0) (Hair *et.al*: 1995). Apabila  $-2 LL$  *block number* = 0 lebih besar dibanding dengan  $-2 LL$  *block number* = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik.

## 2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Dalam menilai kelayakan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada nilai *chi-square*. Nilai *chi-square* dapat dilihat dari hasil *output* data pada aplikasi *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) yaitu pada *Hosmer and Lemeshow*. Kesesuaian nilai actual dengan nilai prediksi dari variabel dependen akan diuji dan diukur pada *Hosmer and Lemeshow Goodness's Of Fit Test*.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* dengan nilai *chi-square* tabel. Jika *chi-square* < *chi-square* tabel atau jika *asymptotic* signifikan >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dengan indikasi bahwa model regresi layak untuk digunakan.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menentukan justifikasi signifikansi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji adalah didasarkan pada nilai *Wald test*. *Wald test* akan menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan atau layak untuk masuk dalam model atau tidak.  $H_0$  ditolak bila  $W > Z_{\alpha/2}$  atau P-value

kurang dari  $\alpha$ . Hal ini dikarenakan statistik uji  $W$  mengikuti distribusi normal (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil Pemilihan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yang mana dengan menggunakan teknik ini maka seluruh koperasi aktif yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM memiliki probabilitas yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian ini. *Cluster sampling* dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menentukan sampel. Permintaan jasa audit eksternal menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan skala nominal, dengan memberikan skala 1 bagi koperasi yang diaudit dan skala 0 bagi koperasi yang tidak audit. Untuk variabel independennya, peneliti menggunakan *Levarage*, Ukuran Koperasi, dan Jumlah Anggota.

Dari populasi penelitian yang berjumlah 605 unit koperasi aktif berasal dari tujuh kecamatan di kota Tangerang Selatan dan terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan tahun 2016 diambil sampel sejumlah 241 unit koperasi. Jumlah sampel tersebut diambil dengan teknik *cluster sampling* dan berdasarkan penghitungan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan *error* 5%. Adapun perhitungan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{605}{1 + 605(0.05)^2}$$

$$n = 240,79 \approx 241 \text{ unit analisis}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yang akan mengambil sampel dari setiap kecamatan yang ada di kota Tangerang Selatan. Presentase pengambilan sampel disesuaikan dengan melihat banyaknya jumlah koperasi di tiap kecamatan tersebut dan diambil sesuai kebutuhan jumlah sampel sesuai dengan perhitungan rumus Slovin diatas. Pada tabel IV.1 akan ditampilkan hasil dari pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling*.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Pemelihan Sampel**

No	Kecamatan	Presentase	Jumlah Sampel
1	Pamulang	22,41%	54
2	Ciputat	18,26%	44
3	Ciputat Timur	12,45%	30
4	Pondok Aren	11,62%	28
5	Serpong	18,26%	44
6	Serpong Utara	8,71%	21
7	Setu	8,30%	20
<b>TOTAL SAMPEL PENELITIAN</b>		<b>100%</b>	<b>241</b>

Sumber: data diolah oleh penulis (2017)

Dari jumlah sampel yang ditentukan tersebut terbagi atas dua kelompok, yaitu koperasi yang melaksanakan audit dan koperasi yang tidak melaksanakan audit. Berikut jumlah pembagian koperasi berdasarkan pelaksanaan audit eksternal, antara lain :

**Tabel IV. 2**  
**Pembagian Sampel Perusahaan**

No	Pelaksanaan Audit Eksternal	Jumlah	Persentase
1	Diaudit	7	2,90%
2	Tidak Diaudit	234	97,10%
	<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>241</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian koperasi masih banyak yang tidak menggunakan jasa audit eksternal. Hanya sebanyak 7 unit koperasi atau 2,90% yang menggunakan jasa audit eksternal, sedangkan sisanya sebanyak 233 unit koperasi atau 97,10% tidak menggunakan jasa audit ekseternal

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan sebelum uji regresi logistik sebagai proses untuk meringkas informasi dari data yang diperoleh agar dapat dipahami dengan mudah. Uji statistik deskriptif menampilkan analisis deskriptif antara lain gejala pemusatan (*mean*), nilai terbesar (*maximum*), nilai terkecil (*minimum*), dan penyebaran (standar deviasi). Pengujian dilakukan kepada variabel dependen yaitu permintaan jasa audit eksternal dan variabel independennya yaitu *leverage* (LVG), ukuran perusahaan (UP), dan jumlah anggota koperasi (AGT). Adapun hasil uji statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LVG	241	0,00	1,01	0,2944	0,33186
Ln (UP)	241	15,12	27,58	18,5794	2,36749
Ln (AGT)	241	3,00	9,25	3,9717	1,13888
Permintaan Jasa Audit Ekst.	241	0	1	0,03	0,168
Valid N (listwise)	241				

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah penulis (2017)

Tabel IV. 3 diatas menampilkan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi masing-masing variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai analisis dari uji analisis deskriptif tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

## **Variabel Dependen**

### **2.1 Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Permintaan jasa audit eksternal sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal dengan dua kategori. Kategori yang dimaksud adalah koperasi yang menggunakan jasa audit eksternal dan koperasi yang tidak menggunakan jasa audit eksternal di tahun buku 2016.

Pada tabel IV.3 mengenai hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai *maximum* untuk variabel permintaan jasa audit eksternal adalah 1 (satu) dengan nilai *minimum* adalah 0 (nol). Hal ini dikarenakan penggunaan skala nominal sehingga nilai 1 (satu) menunjukkan bahwa koperasi menggunakan jasa audit di tahun 2016 dan nilai 0 (nol) menunjukkan bahwa koperasi tidak menggunakan jasa audit di tahun 2016. Nilai *mean* (rata-rata) pada tabel IV.3 memperlihatkan angka 0,03 yang berarti bahwa sebagian besar dari koperasi yang dijadikan sampel tidak menggunakan jasa audit ditahun 2016 dikarenakan nilai *mean* lebih mendekati angka 0.

## Variabel Independen

### 2.2 Leverage

Variabel ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh koperasi di tahun buku 2016 sesuai dengan angka yang tertera pada neraca. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala rasio. Semakin besar nilai rasio yang muncul menunjukkan bahwa total hutang yang dimiliki koperasi semakin tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif diatas memperlihatkan nilai minimum dari variabel *leverage* sebesar 0,00. Hal ini mengartikan bahwa ada beberapa koperasi yang tidak memiliki hutang yang berarti menunjukkan pula bahwa seluruh aset yang dimiliki saat ini bersumber dari modal sendiri. Disisi lain nilai maksimum untuk variabel *leverage* berada pada nilai 1,01. Berdasarkan pengamatan, koperasi sampel yang memiliki rasio *leverage* 1,01 adalah Koppas Jombang Wira Karya. Total utang yang dimiliki oleh Koppas Jombang Wira Karya adalah Rp78.833.000 dengan total aset sebesar Rp77.960.000. Total utang yang berada diatas total aset yang dimiliki tersebut menunjukkan ketidakmampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya, terlihat dalam tabel IV.3 bahwa nilai *mean* untuk variabel *leverage* sebesar 0,2944 dengan standar deviasi sebesar 0,33186. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata koperasi memiliki total hutang sebesar 29,44% dari total asetnya, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,56% aset yang dimiliki koperasi bersumber dari modal sendiri. Untuk standar deviasi yang

lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*) mengindikasikan bahwa data sampel yang diambil kurang bervariasi dalam nilai *leverage* yang dimilikinya sehingga jauh dari nilai rata-rata.

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diambil dari nilai penjualan atau volume usaha koperasi selama tahun 2016 dalam satuan rupiah. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sebelumnya, nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 27,58 yang didapat dari Koperasi Margo Mulyo dengan volume usaha sebesar Rp953.822.388.500. Nilai minimum berada pada titik 15,12 yang dimiliki oleh Koperasi Yayasan Lentera “Koperasi Lentera” dengan volume penjualan senilai Rp3.687. 500 selama tahun buku 2016.

Rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan menurut tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan angka 18,5794. Untuk angka standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan adalah 2,36749. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya (*mean*) mengindikasikan bahwa variabilitas dari ukuran perusahaan cukup baik karena simpangan datanya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti pula bahwa data sampel yang digunakan untuk ukuran perusahaan telah bervariasi.

## 2.4 Jumlah Anggota

Pengukuran variabel jumlah anggota berdasarkan total anggota yang terdaftar pada buku daftar anggota di setiap koperasi. Dalam uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum dari jumlah anggota berada pada nilai 9,25 atau 10.450 anggota yang dimiliki oleh Kopkar PT Indah Kiat Pulp & Paper dengan jumlah anggota pria sebanyak 6.250 orang dan anggota perempuan sebanyak 4.200 orang. Sedangkan, untuk nilai minimum dari variabel jumlah anggota adalah 3,00 atau berjumlah 20 orang anggota.

Nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah anggota adalah 3,9717 dengan nilai standar deviasi adalah 1,13888 menunjukkan adanya variasi data yang cukup baik digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan simpangan data yang muncul tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

## B. Pengujian Kualitas Data

### 1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel terikat yang digunakan adalah skala nominal dengan variabel bebas adalah skala rasio serta jumlah setiap kategori yang diaudit ataupun tidak diaudit tidak sebanding. Uji regresi logistik akan menguji apakah variabel-variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota mempengaruhi variabel dependen yaitu permintaan jasa audit eksternal.

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan ‘asumsi klasik’ (Santoso : 2010). Di dalam uji asumsi klasik ini regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan memiliki sedikit asumsi yang ketat karena tidak berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Yaman *et.al*, 2011: 187). Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen (IV) pada model regresi (Nisfiannoor : 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

**Tabel IV. 4**  
**Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,225	0,090		-2,512	0,013		
1 LVG	0,032	0,035	0,064	0,922	0,358	0,767	1,304
UP	0,005	0,006	0,064	0,745	0,457	0,508	1,970
AGT	0,040	0,012	0,274	3,385	0,001	0,565	1,769

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Tabel IV. 4 diatas menunjukkan nilai *tolerance* 0,767 dengan nilai VIF 1,304 untuk variabel *leverage*. Nilai *tolerance* 0,508 dengan nilai VIF 1,970 untuk variabel ukuran perusahaan. Terakhir nilai *tolerance* 0,565 dengan nilai VIF 1,769. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut seluruh variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan juga menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)**

*Overall fit model* digunakan untuk menguji kecocokan model yang akan digunakan apakah sudah sesuai dengan data penelitian secara keseluruhan sebelum sampai pada tahapan analisis uji pengaruh atau regresi logistik. Untuk menentukan apakah model yang dimasukkan telah *fit* atau sesuai adalah dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal model (*block number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir model (*block=1*). Model dapat dikatakan telah *fit* atau sesuai apabila nilai *-2 Log Likelihood* pada awal model dengan nilai *-2 Log Likelihood* diakhir mengalami penurunan. Berikut hasil uji keseluruhan model *fit* ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**-2 Log Likelihood Block 0 : Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	94,580	-1,884
2	67,900	-2,782
3	63,612	-3,315
4	63,341	-3,493
5	63,339	-3,509
6	63,339	-3,509

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63,339

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* pada *step* 1 senilai 94,580 mengalami penurunan pada *step* 6 menjadi sebesar 63,339. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* tersebut terjadi pada model awal sebelum varaiabel independen dimasukkan ke dalam model.

**Tabel IV. 6**  
**-2 Log Likelihood Block 1 : Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	LVG	UP	AGT
1	89,550	-2,901	0,130	0,018	0,162
2	55,843	-5,593	0,368	0,066	0,353
3	44,629	-9,355	0,778	0,189	0,477
4	40,323	-13,904	1,268	0,373	0,506
Step 1 5	39,044	-17,626	1,696	0,518	0,541
6	38,874	-19,417	1,919	0,583	0,567
7	38,870	-19,741	1,961	0,594	0,573
8	38,870	-19,750	1,962	0,594	0,573
9	38,870	-19,750	1,962	0,594	0,573

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 63,339

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Selanjutnya, pada tabel IV.6 diatas menampilkan nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 1* atau setelah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah pertama adalah sebesar 89,550 dan terus mengalami penurunan pada langkah selanjutnya, hingga pada langkah ke-9 nilai *-2 Log Likelihood* menjadi sebesar 38,870.

**Tabel IV. 7*****Omnibus Tests of Model Coefficients*****Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	24,469	3	,000
Step 1 Block	24,469	3	,000
Model	24,469	3	,000

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Terakhir dalam pengujian keseluruhan model fit adalah dengan melihat tabel IV.7 diatas yang menampilkan nilai *chi-square* sebesar 24,469. Nilai tersebut menunjukkan selisih pada nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 0* dengan *Block 1*. Penurunan yang terjadi pada awal model dengan model selanjutnya setelah dimasukkan variabel bebas menunjukkan adanya indikasi model yang *fit* secara keseluruhan. Variabel bebas dinilai dapat memberi pengaruh terhadap variabel terikatnya.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Tahap selanjutnya adalah menguji kelayakan model regresi yang digunakan apakah telah sesuai antara data dengan model penelitian secara empiris. Untuk menguji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Nilai signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow Test* harus menunjukkan signifikansi  $\geq 0,05$  yang berarti bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan, apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan  $\leq 0,05$  maka model regresi tersebut tidak cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Tabel IV.8 dibawah ini memperlihatkan tabel dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

**Tabel IV. 8**

***Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,847	8	0,664

Sumber: IBM SPSS 21, Data diolah Penulis (2017)

Nilai *chi-square* berdasarkan tabel IV.8 diatas menunjukkan nilai 5,847 dengan nilai signifikansi yaitu 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya.

#### 4. Koefisien Determinasi

Pada regresi logistik, koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan *Pseudo R Square* yaitu *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu merepresentasikan variabel dependennya. Dalam hal ini maka akan diuji kemampuan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota dapat merepresentasikan variabel permintaan jasa audit eksternal. Tabel IV.9 dibawah ini menunjukkan hasil uji *Pseudo R Square* :

**Tabel IV. 9**

**Hasil Uji *Pseudo R Square***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,870 <sup>a</sup>	0,097	0,418

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Dari tabel diatas nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan angka 0,097 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,418. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 0,418 atau 41,8% kemampuan variabel independen dalam penelitian ini untuk merepresentasikan variabel dependennya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masih ada variabel bebas lainnya yang dapat merepresentasikan variabel terikat yang tidak diujikan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mungkin dapat merepresentasikan variabel dependennya diantara lain seperti biaya audit yang

digunakan Januarti & Nasir (2006), persepsi manajemen seperti yang dilakukan oleh Sumanto (2004), likuiditas yang diikutsertakan dalam penelitian Sary *et.al* (2014), dan tingkat keuntungan seperti pada penelitian Lisa (2015).

## 5. Uji Regresi Logistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab apakah terdapat pengaruh antara variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal. Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 \text{LVG} + \beta_2 \text{Ln}(UP) + \beta_3 \text{Ln}(AGT) + e$$

Keterangan :

Ln = *Log of Natural*

P = Probabilitas Koperasi yang Diaudit

1-P = Probabilitas Koperasi yang tidak diaudit

$\beta$  = Koefisien Parameter Regresi Logistik

LVG= *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

AGT= Jumlah Anggota

*e* = *Error*

Hasil dari pengujian regresi logistik dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS*

*Statistic 21* akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Uji Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	LVG	1,962	1,513	1,683	1	0,195	7,115	0,367	137,918
	UP	0,594	0,271	4,824	1	0,028	1,812	1,066	3,080
	AGT	0,573	0,287	3,991	1	0,046	1,774	1,011	3,112
	Constant	-19,750	6,119	10,419	1	0,001	0,000		

a. Variable(s) entered on step 1: LVG, UP, AGT.

Sumber : IBM SPSS 21, data diolah Penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ditampilkan pada tabel IV. 10

memberikan hasil metode penelitian sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{(1 - P)} = -19,750 + 1,962\text{LVG} + 0,594\text{Ln}(\text{UP}) + 0,573\text{Ln}(\text{AGT}) + e$$

Model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -19,750 memberikan makna bahwa apabila nilai variabel bebasnya adalah 0 maka variabel terikatnya akan menjadi nilai -19,750.
2. Koefisien parameter untuk regresi logistik sebesar 1,962 untuk variabel *leverage* menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *leverage*

dengan variabel dependennya, yaitu permintaan jasa audit eksternal. Angka 1,962 dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dalam *leverage*, akan meningkatkan kecenderungan koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit sebesar 1,962 kali.

3. Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai koefisien parameter logistik menunjukkan angka 0,594. Hal dapat bearti bahwa ada pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada koperasi. Setiap 1 satuan kenaikan pada variabel ukuran perusahaan, dapat mempengaruhi koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal sebesar 0,594 kali.
4. Koefisien regresi jumlah anggota senilai 0,573 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel jumlah anggota dengan permintaan jasa audit eksternal. Hal ini dapat dilihat dari tanda positif yang muncul dan dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan nilai jumlah anggota sebesar 1 satuan akan mempengaruhi variabel permintaan jasa audit eksternal naik sebesar 0,573 kali.

## **6. Uji Hipotesis**

Regresi logistik akan digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis setiap variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota terhadap pengaruhnya pada variabel dependennya, yaitu permintaan jasa audit eksternal. Pengambilan keputusan untuk menolak ataupun menerima setiap hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang muncul pada tiap variabel

independen. Apabila  $\text{sig.} > 0,05$  , maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis, sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah hipotesis dapat diterima. Dibawah ini akan diuraikan hasil pengujian setiap hipotesis yang telah diolah:

### **6.1 Pengujian Hipotesis 1**

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan adalah *leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang dapat dilihat pada tabel IV.10 koefisien *leverage* senilai 1,962 dengan nilai signifikansi yang muncul adalah 0,195. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,195 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap permintaan jasa audit eksternal.

### **6.2 Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah  $H_2$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Pada tabel IV. 10 dapat dilihat bahwa hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai 0,594 untuk koefisien variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Untuk itu,

dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  dapat diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

### 6.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini yaitu  $H_3$  menyatakan bahwa jumlah anggota mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien 0,573 untuk variabel jumlah anggota. Nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk jumlah anggota sebesar 0,046 yang lebih kecil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk itu, keputusan yang dapat diambil adalah menerima  $H_3$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal.

## C. Pembahasan

Dibawah ini adalah tabel yang meringkas mengenai koperasi sampel yang memiliki *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota yang berada diatas angka rata-rata (*above mean*) dan dibawah rata-rata (*below mean*). Dengan melihat data dari tabel tersebut dapat terlihat seberapa banyak koperasi yang melakukan permintaan jasa audit yang memiliki angka *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota diatas rata-rata (*mean*). Sebaliknya, juga dapat

terlihat seberapa banyak koperasi tidak melakukan permintaan jasa audit pada angka dibawah rata-rata.

**Tabel IV.11**  
**Data Koperasi Sampel**

	Leverage (Mean= 0,2944)		Ukuran Perusahaan (Mean=18,5794)		Jumlah Anggota (Mean = 3,9717)		Total Koperasi
	Below Mean	Above Mean	Below Mean	Above Mean	Below Mean	Above Mean	
Diaudit	1	6	0	7	1	6	7
Tidak Diaudit	147	87	135	99	154	80	234
<b>TOTAL</b>	<b>148</b>	<b>93</b>	<b>135</b>	<b>106</b>	<b>155</b>	<b>86</b>	<b>241</b>

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2017)

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal

Pada hasil uji sebelumnya, variabel *leverage* yang diukur dengan membagi total hutang dengan total aset menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga  $H_1$  tidak dapat diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal. Kenaikan yang terjadi pada *leverage* tidak mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal untuk meningkat. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang lemah sehingga tidak dapat mendukung  $H_1$  untuk diterima.

Pada tabel IV.11 terlihat bahwa sejumlah 147 koperasi atau sekitar 61% dari Koperasi sampel yang dibawah nilai *mean* yaitu 0,2944 yang tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan sebanyak 87 Koperasi sampel yang memiliki nilai *leverage* diatas *mean* tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal, hanya sejumlah enam (6) koperasi saja atau sekitar 2,5% dari Koperasi sampel yang memiliki nilai *leverage* diatas *mean* melakukan permintaan jasa audit eksternal.

Sehingga data tersebut dapat dikatakan mendukung hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kono (2004) dan Corten *et.al* (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Sumanto (2004) dan Dedman *et.al* (2014) menunjukkan hasil berbeda bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Corten *et.al* (2015) menyatakan bahwa reputasi yang baik membuat para kreditur tidak terlalu memperhatikan transfer kekayaan kepada pemegang saham, sehingga hal ini dapat membuat permintaan untuk jasa asuransi auditor menjadi rendah.

Hal lain yang dapat menjadi alasan *leverage* tidak berpengaruh adalah banyak koperasi yang menjadi sampel tidak memiliki hutang sehingga rasio *leverage* adalah 0 (nol). Selain itu, nilai hutang yang tinggi tidak serta merta mempengaruhi secara langsung terhadap kenaikan permintaan jasa audit eksternal. Dalam menjelaskan hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sebanyak 95 atau 39,42% unit koperasi yang menjadi sampel memiliki nilai rasio ungkitan sebesar 0,00. Disisi lain dapat dilihat salah satu contoh yaitu Koperasi Jombang Wira Karya dengan nilai rasio *leverage* sebesar 1,01 atau dapat dikatakan bahwa nilai hutangnya lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki tidak langsung mempengaruhi koperasi tersebut untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal. Koperasi lain dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi seperti Syariah Mitra Al-Amin, Raudhah, Sumber Rizky, Para

Muda Sejahtera dan Kopkar STP Sahid juga tidak terpengaruh untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal walaupun dapat dikatakan bahwa nilai hutang yang dimilikinya cukup tinggi.

*Leverage* yang tidak signifikan mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal dalam penelitian ini tidak dapat memperkuat teori dan penelitian yang dibangun bahwa *leverage* berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal (Kono: 2004). Sehingga *leverage* sebagai representasi dari *agency cost* yang muncul akibat adanya kepentingan kreditur sebagai pemberi modal pinjaman tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Pada tabel IV.10 ditampilkan hasil uji regresi logistik yang mana untuk nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah 0,594 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,028. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Sehingga hipotesis yang diajukan ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal dapat diterima. Hasil tersebut juga didukung dengan melihat tabel IV.11 yang menampilkan bahwa seluruh Koperasi sampel yang melakukan jasa audit berada diatas nilai rata-rata (*mean*). Selain itu, sejumlah 135 unit koperasi memiliki nilai ukuran perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata

ukuran perusahaan koperasi sampel secara keseluruhan tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carey *et.al* (2013), Sary *et.al* (2014), dan Ojala *et.al* (2016) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan permintaan jasa audit eksternal. Ukuran perusahaan sebagai salah satu representasi dari *agency cost* dengan penjelasan bahwa kemungkinan besar fungsi pengawasan akan lebih sulit dan mahal dalam organisasi yang besar. Selain itu, tingginya aset yang berisiko pada perusahaan besar, dapat juga meningkatkan *agency costs*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada perusahaan dalam hal ini berbentuk koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal. Meningkatnya ukuran perusahaan menjadikan lebih sulit bagi pemilik perusahaan untuk melihat dan mengetahui perusahaannya (Lisa : 2015).

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang melakukan permintaan jasa audit eksternal adalah koperasi yang termasuk dalam koperasi besar berdasarkan volume usaha yang dimilikinya yaitu diatas Rp1 Milyar. Salah satu koperasi tersebut diantaranya adalah KSP Kec. Pamulang “Al-Fath” Ikmi dengan volume usaha selama tahun 2016 adalah Rp27.344.792.590,00. Selain itu KSU Airo Jaya Bersama dengan volume usaha sebesar Rp3.576.301.696,25 juga cenderung melakukan permintaan jasa audit eksternal di tahun 2016.

Ukuran perusahaan yang semakin meningkat juga mengindikasikan semakin berkembangnya usaha dengan volume transaksi yang juga semakin besar sehingga memunculkan potensi kesalahan pada data akuntansi laporan keuangan juga semakin meningkat. Keadaan seperti inilah yang membuat peranan jasa auditor eksternal menjadi penting untuk meningkatkan keterandalan laporan keuangan yang disajikan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Daniar *et.al* (2014) yang menyatakan dalam penelitian bahwa ukuran koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini juga didukung dengan penelitian Oriza (2015) yang menyatakan hasil penelitian yang senada.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan proksi yang digunakan dalam merepresentasikan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai berdasarkan volume usaha atau total penjualan selama tahun yang diteliti yaitu 2016. Sedangkan, pada penelitian Daniar *et.al* (2014) ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset. Selain itu, perbedaan teknik sampling yang digunakan juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian seperti pada penelitian Daniar *et.al* (2014) dan Oriza (2015) menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil terbatas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### **3. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal**

Hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa jumlah anggota akan mempengaruhi kecenderungan koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal. Pengelolaan koperasi yang tidak selalu dilakukan oleh anggota

koperasi sering kali menimbulkan kondisi dimana orang lain ditunjuk sebagai pengelola koperasi. Keadaan ini menimbulkan adanya hubungan *agent* yaitu orang lain yang ditunjuk sebagai pengelola dengan *principal* yaitu anggota koperasi sebagai pemilik modal. Perbedaan kepentingan dan meningkatnya jumlah anggota koperasi menimbulkan perbedaan pendapat dan kepentingan antar anggota sehingga dapat mendorong untuk dilakukannya audit laporan keuangan dengan menggunakan jasa auditor *independen* (Oriza : 2015).

Pada tabel IV. 10 nilai koefisien untuk variabel anggota koperasi adalah 0,573 dengan signifikansi sebesar 0,046. Hasil uji regresi logistik tersebut dapat mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal. Indikasi tersebut dapat muncul karena adanya nilai signifikansi yang lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini tidak dapat ditolak (diterima).

Sebanyak 154 koperasi tidak melakukan permintaan jasa audit pada nilai jumlah anggota dibawah nilai *mean* terlihat pada tabel IV.11. Selain itu, dari seluruh koperasi yang melakukan permintaan jasa audit sebagian besar memiliki jumlah anggota diatas nilai rata-rata dan hanya ada satu (1) koperasi yang memiliki jumlah anggota dibawah nilai rata-rata yang melakukan permintaan jasa audit. Koperasi tersebut adalah KSP Kec. Pamulang “Al Fath Ikmi” dengan jumlah anggota hanya sebanyak 38 orang. Fakta tersebut mendukung pula hasil penelitian ini bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung teori dan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Pada penelitian Lisa (2014) dan Oriza (2015) juga disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah anggota koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal. Semakin berkembangnya koperasi tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula permasalahan terutama ketidakpercayaan anggota terhadap kinerja pengurus (Lisa: 2013). *Agency theory* sebagai teori utama yang menjadi dasar dalam penelitian ini juga semakin diperkuat dengan hasil penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan keagenan bahwa risiko munculnya asimetris informasi antara *agent* dan *principal*. Oleh karena banyaknya perbedaan kepentingan antara satu anggota dengan anggota lainnya, mendorong koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal sebagai salah satu solusi untuk meminimalisasi asimetri informasi tersebut.

Disisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sary *et.al* (2014). Menurut Sary *et.al* (2014) jumlah anggota yang besar menyebabkan koperasi dapat memenuhi kebutuhan modalnya dari simpanan anggota sehingga tidak begitu memerlukan dana dari pihak luar yang biasanya menganjurkan calon debitur untuk mengaudit laporan keuangan oleh akuntan publik.

Jumlah anggota koperasi dapat menjadi salah satu indikator untuk keberhasilan koperasi. Namun, keberhasilan koperasi tidak hanya dengan melihat kuantitas atau jumlah anggota saja, tetapi juga dilihat dari segi kualitas atau pemaksimalan koperasi dalam melayani anggotanya dan memaksimalkan atau meningkatkan kemampuan ekonomi anggota.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh jenis koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan di tahun 2016. Data dalam penelitian ini didapatkan dari Data Keragaan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UKM yang berisi rangkuman mengenai total aset, total kewajiban, total modal, jumlah anggota, volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Kesimpulan dari hasil pengujian penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Leverage* (LVG) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset di tahun buku 2016. Dari hasil uji, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal dikarenakan banyak koperasi yang tidak memiliki kewajiban dan juga disebabkan oleh adanya indikasi bahwa kreditur masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap koperasi sehingga tidak membutuhkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

2. Ukuran perusahaan (UP) diukur dengan melihat volume usaha atau total penjualan koperasi selama tahun 2016. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan permintaan jasa audit eksternal. Kondisi ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan, mengindikasikan adanya kenaikan volume transaksi yang berpotensi meningkatkan adanya kesalahan pencatatan pada data akuntansi. Sehingga jasa audit eksternal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterandalan laporan keuangan.
3. Jumlah anggota (AGT) ditemukan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Hal ini dikarenakan pengelola koperasi yang tidak selalu berasal dari anggota dapat memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan setiap anggota koperasi. Kondisi ini menimbulkan adanya kecenderungan koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan jumlah anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Selain itu, pengujian dalam penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal. Penelitian ini dapat memberikan implikasi diantaranya :

1. Ukuran perusahaan terbukti secara empiris menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Permintaan jasa audit eksternal dapat menjadi solusi untuk menambah keterandalan laporan keuangan sehingga potensi risiko salah saji pada data laporan keuangan dapat menjadi lebih rendah. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat juga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada para pemegang kepentingan (*stakeholders*) pada badan usaha koperasi, seperti pemasok, anggota, pengawas, dan juga pemerintah agar dapat menentukan keputusan yang baik dan benar bagi kemajuan koperasi. Untuk itu, diharapkan kepada setiap koperasi yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal. Hal ini untuk memenuhi tanggung jawab manajemen dan juga untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan koperasi agar risiko salah saji karena meningkatnya volume transaksi dapat diminimalisasi.
2. Jumlah anggota koperasi dalam penelitian ini terbukti menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Permintaan jasa audit eksternal menjadi salah satu solusi untuk menurunkan tingkat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* pada hubungan keagenan. Pada badan usaha koperasi hubungan keagenan tersebut muncul ketika anggota koperasi tidak selalu menjadi pengelola atau pengurus koperasi, sehingga penunjukkan orang lain sebagai pengelola meningkatkan risiko meningkatnya asimetri informasi antara pengelola dan anggota. Oleh

karena itu, koperasi dengan jumlah anggota yang cukup banyak, sebaiknya melakukan permintaan jasa audit eksternal. Anggota koperasi yang memiliki peranan ganda sebagai pemilik sekaligus konsumen memberinya hak yang sama tanpa adanya istilah mayoritas ataupun minoritas dalam koperasi. Sehingga sudah menjadi hak setiap anggota mendapatkan informasi keuangan koperasi yang benar dan dapat dipercaya.

3. Permintaan jasa audit eksternal menjadi salah satu hal yang masih jarang dilakukan oleh koperasi, walaupun ada Undang-Undang dari Kementerian Koperasi dan UKM yang menjelaskan kewajiban audit bagi koperasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan fasilitas audit eksternal gratis bagi koperasi yang memiliki skala usaha yang besar sejak tahun 2015. Namun pada kenyataannya, fasilitas tersebut tidak berjalan secara maksimal. Untuk itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi secara maksimal dan tersebar secara merata, sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh seluruh koperasi yang ada. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat bertindak tanggap dan cepat untuk memproses pengajuan permintaan jasa audit eksternal yang sudah ada dengan cara meningkatkan kerja sama dengan penyedia jasa akuntan publik. Terakhir, pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat regulasi dalam melakukan pengawasan yang lebih intens terhadap operasional koperasi yang bersifat preventif, sehingga risiko adanya kecurangan yang merugikan orang lain dapat dihindarkan.

### C. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai topik yang sama agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dalam merepresentasikan faktor-faktor permintaan jasa audit eksternal :

1. Pada penelitian ini proporsi jumlah koperasi sampel yang diaudit dan tidak diaudit tidak sama. Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel koperasi dalam proporsi yang diaudit dengan yang tidak diaudit berbanding sama.
2. Ketepatan peramalan model dalam penelitian ini hanya sebesar 41,8%. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar persentase ketepatan peramalan model penelitian juga meningkat. Variabel yang dapat ditambahkan contohnya persepsi manajemen dan biaya audit.
3. Wilayah penelitian ini hanya terbatas di kota Tangerang Selatan sehingga tidak dapat menggeneralisasi seluruh koperasi yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jangkauan wilayah penelitian.
4. Dalam penelitian ini, setiap variabel independen *leverage* diukur dengan total utang dibagi total aset dan juga untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan total omset satu periode. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji proksi lainnya seperti total utang dibagi total modal untuk variabel *leverage* dan menggunakan total aset untuk ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2001). *Modern Auditing 7th Edition*. Wiley International Edition.
- Carey, P., & Tanewski, G. (2013). Voluntary Demand for Auditing by Farm Business: An Australia Perspective. *Accounting and Management Information System Vol.12 No.2*, 213-234.
- Corten, M., Steijvers, T., & Lybaert, N. (2015). The demand for auditor services in wholly family-owned private firms: the moderating role of generation. *Accounting and Business Research Vol. 45 Issue 1*, 1-45.
- David W. Hosmer, S. L. (2000). *Applied Logistic Regression*. Ohio: A Wiley-Interscience Publication.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. (2010). *Mengenal Keuangan dan Modal Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Desriani, R., Enkoswari, & Ali, S. (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Jasa Eksternal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Non Publik di Kota Padang. *Artikel Penelitian Dana SPP/DPP Tahun Anggaran 2003*, 1-18.
- Euricse Research Team. (2016). *The World Co-operative Monitor: Exploring The Co-operative Economy Report 2016*. International Co-Operative Alliance (ICA).
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Januarti, I., & Nasir, H. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Audit pada KPRI di Jawa Tengah. *Jurnal Maksi Vol.6 No.2*, 175-186.
- Johansson, S., & Sjogren, F. (2013). *Reasons for Voluntary Audit in Sweden*, 1-52.

- Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (1995). *Multivariate Data Analysis. Fourth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015, May 27). *Data Koperasi*. Retrieved January 1, 2017, from Nomor Induk Koperasi: <http://nik.depkop.go.id>
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & JR, D. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Kono, T. (2004). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham, dan Persepsi Manajemen Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*, 1-58.
- Lisa, O. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Eksternal pada Koperasi di Jawa Timur. *Jurnal WIGA Vol. 3 No.1*, 1-11.
- Lisa, O., Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2014). Firm Characteristics, Demand for External Auditing Services and Financial Performance: An Empirical Study on Cooperative Enterprises in East Java, Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal Vol. 9 Issue 2*, 141-163.
- Meneteri Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah. (1998). *Keputusn Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor:351/KEP/M/XII/1998*. Jakarta: Kementerian Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah.
- Nurlaela, S. (2013). Jurnal Paradigma Vol. 11. *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*, 89-101.
- Oriza, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha, Likuiditas, dan Jumlah Kewajiban Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit pada Koperasi di kota Bukittinggi. *Jom FEKON Vol. 2 No.2*, 1-14.
- Palupi, A. K., & Chairiri, A. (2009). *Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)*.
- Paramita, R. W., & Hidayanti, E. (2014). Pengaruh Anggota, Skala Koperasi, Jumlah Kewajiban Terhadap Permintaan Audit Eksternal (Studi Pada Koperasi se-

- Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.3 No.2*, 1071-1088.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta.
- Prihantini, F. N. (2007). Analisis Permintaan Jasa Internal Auditing dan Eksternal Auditing pada Kepemilikan Perusahaan Keluarga (Family Business). *Tesis*, 1-79.
- PT Tempo Inti Media Tbk. (2015, December 2). *Tempo*. Retrieved from tempo.co: <http://m.tempo.co/read/news/2015/12/02/090724313/62-koperasi-dihapus-dari-database-kementerian>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2003). *Essential of Organization Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Saefuddin, A., Notodiputro, K. A., Alamudi, A., & Sadik, K. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sary, R., Agusti, R., & Safitri, D. (2014). Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha, dan Likuiditas Terhadap Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi di Kabupaten Kampar. *JOM FEKON Vol.1 No. 2*, 1-15.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: LP3ES .
- Sugiyono. (2012). *Statistik Non Parameter*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik pada Perusahaan Bukan Go Publik di Wilayah Jawa Timur. *Tesis*.

- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Depok.
- Teken, I. G. (1965). *Penelitian di Bidang Ilmu Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. Bogor: Percetakan IPB.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- W.Chow, C. (1982). The Demand for External Auditing: Size, Debt, and Ownership Influences. *The Accounting Review Vol.LVII No.2*, 272-291.
- Weygandt, J. H., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2002). *Accounting Principle 6th edition*. United States of America: Wiley International Edition.
- Yamin, S., Rachmah, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Rgresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, dan Statgraphics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuhertiana, I., & Sofyan, D. A. (2007). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mandiri di Kabupaten Banyuwangi Atas Jasa Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 1-18.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 – Daftar Sampel Koperasi

No	Nama Koperasi	Kecamatan
1	KSP. Kec. Pamulang "Al Fath Ikmi"	Pamulang
2	Koperasi Pegawai Telkom 'Sinergi'	Serpong Utara
3	Koperasi BMT Al-Munawwarah	Pamulang
4	Damai Al-Azhar Bsd	Serpong
5	Kopkar Pt. Indah Kiat Pulp & Paper	Serpong Utara
6	Sejahtera Praja Mandiri	Pamulang
7	Kusuma Dana	Pondok Aren
8	PT.Monica Cipta Sejahtera	Pondok Aren
9	Primer Koperasi Darma Putra Rajawali	Serpong Utara
10	Koperasi Syariah - BMT Sejaterah (Al-Ittihad)	Ciputat
11	Kopwan Ibu Mandiri	Serpong
12	Kopkar Pengolahan Limbah Radioaktif "Kopkar Lira"	Setu
13	Kjks BMT Al-Hurriyah	Ciputat Timur
14	Sumber Rizky	Pamulang
15	Spektrum	Setu
16	Kop BMT Mekar Da'wah	Serpong
17	Kopkar Stp Sahid	Pamulang
18	Bina Sejahtera (Al-Bayan)	Ciputat
19	Ksps Btm Berkah Mentari	Pamulang
20	Depo Bnagunan "Tangguh Sejahtera"	Serpong Utara
21	Bakti Eka Sejahtera	Ciputat Timur
22	Koppeg Upt Lsde Bppt "Payung Sejahtera"	Setu
23	Maestro 2012	Setu
24	Kop. BMT Baitul Al Jibaal	Ciputat Timur
25	Karya Usaha Tunggal	Pamulang
26	KSU Airo Jaya Bersama	Pamulang
27	Mitra Sejahtera	Pamulang
28	Para Muda Sejahtera	Ciputat Timur
29	Karya Jasa Usaha	Serpong
30	Koperasi Urania	Setu
31	Warga Kelurahan Babakan (Mekar)	Setu
32	Setia Jaya	Pamulang
33	Kop. Guru Guru Serpong "Kgs"	Serpong

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
34	Arman Jaya	Ciputat
35	KSU Seroja "Koperasi Seroja"	Serpong
36	Kop. Guru Guru Ciputat, Harapan	Ciputat
37	Harapan Jaya	Pondok Aren
38	Primkop Kartika Serba Guna	Pamulang
39	Kopkar Pt. Indo Aircraft Service	Pamulang
40	Nur Fatahilah	Serpong
41	Raudhah	Serpong
42	Kencana Sinar Anugrah	Setu
43	Usaha Mandiri Perkasa	Ciputat
44	Kopkar Rumah Sakit Islam Asshobirin Amanah "Koperasi Amanah"	Serpong Utara
45	Kopkar Auliya	Pondok Aren
46	Syariah Mitra Al-Amin	Ciputat Timur
47	Karya Mitra Mandiri	Serpong
48	BMT Hasanah Mandiri	Pamulang
49	Primkopol Udara Komapta Polri	Pamulang
50	Warna Artha Prima	Serpong
51	Gapoktan Maju Bersama	Serpong
52	Mitra Organik Indonesia	Serpong
53	Eka Maju Jaya	Pamulang
54	Koppeg Puslitbang Kim Lipi	Setu
55	Koppontren Insan Cendikia "Koppontren Insan Mandiri"	Serpong
56	Koperasi Kp-Ri Aneka Jaya	Serpong
57	Syariah BMT At-Taqwa Pamulang	Pamulang
58	BMT Bumi Syariah	Pamulang
59	Primkopad Yon Kav 09/Bu	Serpong Utara
60	Koperasi Kartika Cobra	Serpong Utara
61	Bina Sejahtera	Ciputat
62	Saudagar Tangsel	Ciputat
63	KSP Mtsn Tangerang Ii Pamulang	Pamulang
64	Gerbera Artha Mandiri	Pamulang
65	Koperasi Margo Mulyo	Setu
66	Kop. Petani Bunga Potong & Tanaman Hias "Puspa Anggrek"	Serpong
67	Andalas Jaya	Serpong
68	Koppontren Al Amanah Gontory	Pondok Aren

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
69	Bosar Jaya	Serpong
70	Bakti Estura	Ciputat Timur
71	Kopkar Pt. Pratama Industri	Serpong Utara
72	Karyawan Rsu Kota Tangsel	Pamulang
73	Mega Dana	Ciputat Timur
74	Residen One (Koreo)	Serpong Utara
75	Kopkar Metalurgi	Setu
76	Koppeg. Balai Termodinamika Motor Dan Propulsi (Btmp)	Setu
77	Kud Bina Karya	Pamulang
78	Nusa Indah	Serpong
79	Koperasi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah	Ciputat Timur
80	Amanah	Serpong Utara
81	Koppeg Puspipstek Tangerang (Koyantek)	Setu
82	BMT Masjid Raya Bintaro Jaya (Mrbj)	Pondok Aren
83	Karya Makmur	Serpong
84	Koppas Jombang Wira Karya	Ciputat
85	Permata	Ciputat Timur
86	Dharma Usaha	Ciputat Timur
87	Sumber Berkat Abadi	Serpong Utara
88	Syariah Masjid Darul Arqam	Ciputat Timur
89	KSP Bukit Nusa Indah	Ciputat
90	Kwp Sarua Permai (Tunas Mekar)	Ciputat
91	Koperasi Jaya Mulya	Serpong
92	Koppontren Umul Qura "Sabka"	Pamulang
93	KSU Sinar Jaya	Serpong
94	Kwp Jurangmangu Indah "Maju Bersama"	Pondok Aren
95	Al-Israa	Ciputat Timur
96	Solusi Terencana Finansial Mitra Berdaya	Ciputat Timur
97	Putra Harta Mandiri	Serpong
98	Kopwan Karya Manunggal	Setu
99	Kop. Majelis Ta'lim An Nisa "Koperasi An Nisa"	Serpong
100	Srikandi	Pamulang
101	Pondok Hijau	Ciputat Timur
102	Kopkar Pt. Siam Keramik	Serpong Utara
103	Ikatan Karyawan Rsu Tangsel	Pamulang
104	Mutiara Sejahtera	Pondok Aren

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
105	Mitra Kawan Sejahtera	Serpong
106	Kop. Kelompencapir Mekar Sari "Koperasi Mekar Sari"	Pamulang
107	Bina Keluarga Balita Melati	Ciputat
108	Korps Praktisi Properti Indonesia (Koppi)	Serpong Utara
109	Koperasi Bina Usaha Gotong Royong	Ciputat
110	Sejahtera Bersama Setwan	Setu
111	Sunthree	Ciputat Timur
112	Nur Assaadah	Pamulang
113	Koppeg Puslitbang Ft-Lipi "Swadaya"	Setu
114	Koppas Serpong, Bina Usaha	Serpong
115	Aren Jaya	Pondok Aren
116	Jaya Bersama	Serpong Utara
117	Teratai	Ciputat
118	Bank Muamalat Bsd	Serpong
119	Program Revitalisasi Ekonomi Safari & Sekitar	Pondok Aren
120	Abadi Makmur	Pondok Aren
121	Solusi Berkah Besama	Pondok Aren
122	C&C Sejahtera Mandiri	Ciputat Timur
123	Masyarakat Sorgum Nusantara	Ciputat
124	"Citakita" Karyawan Pt.Artajaya	Serpong
125	Serpong Sejahtera Bersama	Serpong
126	Fajar Hidayah	Ciputat Timur
127	Barokah Kewirausahaan Indonesia	Pondok Aren
128	Prima Artha Sejahtera	Pondok Aren
129	Kgk Sejahtera Bersama Smp/Smk Muhammadiyah Parakan	Pamulang
130	Persatuan Indonesia	Ciputat
131	Wanita Flamboyan	Pondok Aren
132	BMT Rezeki Amanah	Pondok Aren
133	Pamulang Lebak Bulus (Palebus)	Pamulang
134	Syariah Badan Kontak Majelis Taklim Tangsel (Bkmt Tangsel)	Pamulang
135	Bintang Timur	Pondok Aren
136	Kartini 19	Ciputat
137	Tim Penggerak Pkk Kelurahan Pondok Ranji	Ciputat Timur
138	Rezeki Abadi	Serpong
139	Insan Karya	Pamulang

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
140	Primerkop Kodiklat TNI	Serpong
141	Parigi Sejahtera	Pondok Aren
142	KSU Karya Ciputat Tangerang "Koperasi Karya Cipta"	Ciputat
143	Gerbang Usaha Mandiri (Kagumi)	Ciputat
144	Angkutan Tangerang Selatan (Kopatas)	Ciputat
145	Kelurahan Ciputat	Ciputat
146	Umkm Mandiri	Serpong
147	Maju Jaya	Ciputat
148	Mahasiswa Stie Ahmad Dahlan	Ciputat Timur
149	Koppontren Al-Ikhwaniah	Pondok Aren
150	Kwp Permata Pamulang	Serpong
151	Koppeg UPT Lagg-Bppt	Setu
152	Kopkar Pt. Danto Indonesia Tile	Serpong Utara
153	Kopkar Yayasan Pendidikan Indonseia Darussalam	Ciputat
154	Kopkar Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada	Pamulang
155	Kpri Guru Kec. Pondok Aren	Pondok Aren
156	Kpri Stasiun Klimatologi Pondok Betung	Pondok Aren
157	Kopkar PT. Aditya Inti Pandita	Serpong
158	Kop. Wredatama Serpong	Serpong
159	Koppas Pasar Ciputat	Ciputat
160	Kopkar Pusat Produksi Radio Isotop "Kopkar Isotop Mandiri"	Setu
161	Kop. Dkm Kopermas At Taqwa	Pamulang
162	Kwp Pamulang Estate "Koperasi Peduli Warga 06"	Pamulang
163	Koppontren Hassanah Kebajikan	Pamulang
164	Kop. (Dkm) Kopermas Nurul Fallah "Kopjampus Nurul Fallah"	Serpong Utara
165	Kop. Dkm Kopermas Al Fattah	Serpong
166	Kwp Villa Melati Mas "Kametmas"	Serpong Utara
167	Kop. Peternak Ikan Lele "Tirta Jaya"	Serpong
168	Primkopad Yon Arhanudri 01	Serpong Utara
169	Koppontren Ainurrahman "Ainurrahman Mandiri"	Serpong
170	Koppontren Al-Husainy	Serpong
171	Kopermas Griya Sari	Serpong Utara
172	KSU Cipta Bina Insani	Ciputat Timur
173	KSU Bakti Jaya Bersama	Ciputat Timur
174	KSU Kesadaran Bersama "Kokesma"	Ciputat

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
175	KSU Bumi Jaya Mandiri "Koperasi Bjm"	Ciputat
176	KSU Karya Makmur Sentosa "Kas"	Ciputat Timur
177	KSU Al Hikmah	Ciputat Timur
178	KSU Mitra Pratama	Ciputat
179	KSU Usaha Baru "Kub"	Ciputat
180	KSU Sarra Jaya	Ciputat
181	KSU Cita Dameria "Koperasi Cita Dameria"	Ciputat
182	KSU Sarana Usaha Nasional "Koperasi Sun"	Ciputat
183	Kop. Warga Kampung Bulak "Kwkb Amanah"	Ciputat Timur
184	KSU Cipayung Mandiri "Ksucm"	Ciputat
185	KSU Swadaya	Ciputat
186	Kud Karya Baru	Ciputat
187	Kop. Pedagang Jamu "Koperasi Citra Karya Pertiwi"	Ciputat
188	Koppontren At Thoyyibin	Ciputat
189	Koppontren Madinatunnajah	Ciputat
190	Kop. Klinik Konsultasi Bisnis Kec. Ciputat "K.K.B"	Ciputat Timur
191	Cipta Mandiri	Ciputat
192	Kpri Pusat Sarana Pengendalian Dampak Lingkg. "Kpri Lingkungan Lestari"	Setu
193	KSU Inti Agrotek	Setu
194	Kop. Pemasaran Hasil Pertanian "Koperasi Insani"	Pamulang
195	Kopkar Yayasan Lentera "Koperasi Lentera"	Pamulang
196	Kopkar PT. Anugrah Sejahtera "Kopkar Anugrah Sejahtera"	Pamulang
197	Kop. Pasar Pamulang Permai Ii "Koppas Mandiri"	Pamulang
198	KSU Karya Sejahtera	Pamulang
199	KSU Bina Warga Mandiri "KSU Bigman"	Pamulang
200	KSU Flamboyant	Pamulang
201	KSU Padaelo	Pamulang
202	Karya Mandiri	Setu
203	Ikhtiar Swadaya Mitra Situ Gintung Madani	Ciputat Timur
204	Akademi Meteorologi Geo Fisika	Pondok Aren
205	Taruna Karya Guna	Pondok Aren
206	Berkah (Karyawan Bri Kanca Ciputat)	Ciputat Timur
207	Karya Sejahtera Faletahan	Serpong
208	Al-Mustofa	Ciputat
209	BMT Bina Insan Sejati Sejahtera (Biss)	Pamulang

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
210	Orrri (Kel. Bambu Apus)	Pamulang
211	Jabal Nur	Pamulang
212	Asia	Pamulang
213	Warga Jurang Mangu Timur "Mandiri Bersama"	Pondok Aren
214	Perdana Jaya	Serpong Utara
215	Sakura	Ciputat
216	Masjid Al-Biru Wattaqwa	Ciputat
217	Al-Hikmah	Pamulang
218	Masjid Annur	Serpong
219	Warga Jurang Mangu Barat "Gemilang Makmur"	Pondok Aren
220	Sahabat An-Nashr	Pondok Aren
221	Yakin Sukses	Pamulang
222	BMT Syarif Hidayatullah	Ciputat Timur
223	Siti Aisyah	Pondok Aren
224	Wanita Majlis Taklim "Nur Ilahi"	Ciputat
225	Citra Mandiri	Pamulang
226	Bamboe Lestari	Pamulang
227	Nyi Mas Melati	Pamulang
228	Mutiara 412	Serpong Utara
229	Usaha Maju Bersama	Pamulang
230	Spirit Kotase	Ciputat
231	Sumber Usaha Kasab	Ciputat Timur
232	Putra Serpong Mandiri	Serpong
233	Komacitas	Ciputat Timur
234	Pontren Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera	Pamulang
235	Jama'ah Masjid Indonesia	Pamulang
236	Alumni Smp Satu Serpong Angkatan 87 (As3a87)	Serpong
237	Kopkar PT. Surya Toto Tangerang	Serpong
238	Primkopabri Kec. Pondok Aren	Pdk. Aren
239	Kopkar PT. Perkebunan Nusantara Viii Wil I & Ii Serpong	Serpong
240	Kwd Setu "Sejahtera Lestari"	Setu
241	KSU Aneka Reka Daya "Kopereda"	Ciputat

**Lampiran 2 – Daftar Koperasi Yang Diaudit Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Kecamatan</b>
1	KSP. Kec. Pamulang "Al Fath Ikmi"	Pamulang
2	KSU Airo Jaya Bersama	Pamulang
3	Koperasi BMT Al-Munawwarah	Pamulang
4	KSP Btm Berkah Mentari	Pamulang
5	Kopkar PT. Indah Kiat Pulp & Paper	Serpong Utara
6	Kop. BMT Al-Jibaal	Ciputat Timur
7	Karya Usaha Tunggal	Pamulang

### Lampiran 3 – Data Leverage Koperasi Sampel

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
1	KSP. Kec. Pamulang "Al Fath Ikmi"	19.596.313.627	21.875.834.072	0,90
2	Koperasi Pegawai Telkom 'Sinergi'	11.651.811.887	16.505.264.290	0,71
3	Koperasi BMT Al-Munawwarah	9.094.196.192	10.036.418.942	0,91
4	Damai Al-Azhar Bsd	8.020.648.015	9.055.431.921	0,89
5	Kopkar PT. Indah Kiat Pulp & Paper	6.626.227.452	11.633.559.025	0,57
6	Sejahtera Praja Mandiri	6.622.838.729	8.186.297.335	0,81
7	Kusuma Dana	6.557.553.813	7.620.392.116	0,86
8	PT.Monica Cipta Sejahtera	5.281.750.238	5.873.150.088	0,90
9	Primer Koperasi Darma Putra Rajawali	5.183.057.488	7.356.598.565	0,70
10	Koperasi Syariah - BMT Sejaterah (Al-Ittihad)	4.600.136.307	5.294.290.920	0,87
11	Kopwan Ibu Mandiri	4.580.557.313	5.498.234.305	0,83
12	Kopkar Pengolahan Limbah Radioaktif "Kopkar Lira"	3.716.836.688	4.543.686.752	0,82
13	Kjks BMT Al-Hurriyah	2.715.224.837	2.923.133.494	0,93
14	Sumber Rizky	2.400.883.263	2.455.776.618	0,98
15	Spektrum	2.387.361.106	3.787.732.452	0,63
16	Kop BMT Mekar Da'wah	2.349.390.690	3.089.987.541	0,76
17	Kopkar Stp Sahid	2.349.243.509	2.450.325.127	0,96
18	Bina Sejahtera (Al-Bayan)	2.056.812.016	2.660.748.448	0,77
19	Ksps Btm Berkah Mentari	1.768.211.494	2.081.370.871	0,85
20	Depo Bnagunan "Tangguh Sejahtera"	1.732.365.387	3.346.919.387	0,52
21	Bakti Eka Sejahtera	1.545.284.958	3.572.155.975	0,43
22	Koppeg UPT Lsde Bppt "Payung Sejahtera"	1.435.169.691	2.111.458.853	0,68
23	Maestro 2012	1.281.183.522	1.660.611.738	0,77
24	Kop. BMT Baitul Al Jibaaal	1.258.665.191	1.426.879.039	0,88
25	Karya Usaha Tunggal	1.245.811.000	6.696.323.850	0,19
26	KSU Airo Jaya Bersama	1.159.876.500	2.861.041.357	0,41
27	Mitra Sejahtera	1.027.904.172	2.055.808.344	0,50
28	Para Muda Sejahtera	1.000.000.000	1.035.000.000	0,97
29	Karya Jasa Usaha	992.379.248	6.987.698.579	0,14
30	Koperasi Urania	939.098.621	2.071.116.959	0,45
31	Warga Kelurahan Babakan (Mekar)	813.290.780	3.962.523.580	0,21
32	Setia Jaya	663.676.000	1.745.703.000	0,38

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
33	Kop. Guru Guru Serpong "Kgs"	625.500.000	1.602.498.850	0,39
34	Arman Jaya	586.160.630	2.837.120.850	0,21
35	KSU Seroja "Koperasi Seroja"	554.966.418	1.114.336.867	0,50
36	Kop. Guru Guru Ciputat, Harapan	535.367.400	1.602.498.850	0,33
37	Harapan Jaya	525.977.575	1.910.741.355	0,28
38	Primkop Kartika Serba Guna	523.280.902	667.747.741	0,78
39	Kopkar PT. Indo Aircraft Service	460.681.172	904.994.235	0,51
40	Nur Fatahilah	455.481.233	610.352.281	0,75
41	Raudhah	430.290.651	439.454.909	0,98
42	Kencana Sinar Anugrah	410.299.000	476.253.000	0,86
43	Usaha Mandiri Perkasa	337.059.250	1.599.138.975	0,21
44	Kopkar Rumah Sakit Islam Asshobirin Amanah "Koperasi Amanah"	329.010.879	346.935.879	0,95
45	Kopkar Auliya	291.675.139	711.457.523	0,41
46	Syariah Mitra Al-Amin	290.827.249	296.827.249	0,98
47	Karya Mitra Mandiri	254.914.000	638.389.000	0,40
48	BMT Hasanah Mandiri	252.512.057	319.235.986	0,79
49	Primkopol Udara Komapta Polri	250.000.000	1.602.498.850	0,16
50	Warna Artha Prima	250.000.000	277.500.000	0,90
51	Gapoktan Maju Bersama	240.673.750	414.544.750	0,58
52	Mitra Organik Indonesia	231.050.000	281.050.000	0,82
53	Eka Maju Jaya	222.822.975	985.736.275	0,23
54	Koppeg Puslitbang Kim Lipi	218.666.116	1.352.571.328	0,16
55	Koppontren Insan Cendikia "Koppontren Insan Mandiri"	216.645.271	901.794.535	0,24
56	Koperasi Kp-Ri Aneka Jaya	215.501.737	815.652.437	0,26
57	Syariah BMT At-Taqwa Pamulang	192.074.344	734.570.500	0,26
58	BMT Bumi Syariah	189.977.500	269.611.300	0,70
59	Primkopad Yon Kav 09/Bu	182.117.444	4.373.676.119	0,04
60	Koperasi Kartika Cobra	182.117.444	4.373.676.119	0,04
61	Bina Sejahtera	158.937.000	626.285.500	0,25
62	Saudagar Tangsel	153.500.000	198.000.000	0,78
63	KSP Mtsn Tangerang Ii Pamulang	150.000.000	253.276.000	0,59
64	Gerbera Artha Mandiri	150.000.000	182.000.000	0,82
65	Koperasi Margo Mulyo	143.997.500	763.057.910.800	0,00
66	Kop. Petani Bunga Potong & Tanaman Hias "Puspa Anggrek"	142.338.820	207.226.900	0,69
67	Andalas Jaya	125.000.000	152.500.000	0,82

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
68	Koppontren Al Amanah Gontory	124.255.590	501.819.440	0,25
69	Bosar Jaya	122.740.150	690.071.200	0,18
70	Bakti Estura	120.000.000	143.701.017	0,84
71	Kopkar PT. Pratama Industri	115.000.000	193.525.000	0,59
72	Karyawan Rsu Kota Tangsel	115.000.000	142.500.000	0,81
73	Mega Dana	115.000.000	142.500.000	0,81
74	Residen One (Koreo)	115.000.000	156.500.000	0,73
75	Kopkar Metalurgi	112.329.816	893.640.321	0,13
76	Koppeg. Balai Termodinamika Motor Dan Propulsi (Btmp)	112.329.816	893.640.321	0,13
77	Kud Bina Karya	112.000.000	147.000.000	0,76
78	Nusa Indah	111.163.000	855.238.000	0,13
79	Koperasi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah	88.314.431	297.704.648	0,30
80	Amanah	86.759.760	335.020.301	0,26
81	Koppeg Puspiptek Tangerang (Koyantek)	82.606.130	1.613.422.669	0,05
82	BMT Masjid Raya Bintaro Jaya (Mrbj)	80.442.000	428.222.460	0,19
83	Karya Makmur	80.257.000	701.165.500	0,11
84	Koppas Jombang Wira Karya	78.833.000	77.960.000	1,01
85	Permata	77.706.000	128.886.000	0,60
86	Dharma Usaha	75.000.000	96.000.000	0,78
87	Sumber Berkat Abadi	75.000.000	94.700.000	0,79
88	Syariah Masjid Darul Arqam	70.658.000	75.908.000	0,93
89	KSP Bukit Nusa Indah	68514151	361.177.120	0,19
90	Kwp Sarua Permai (Tunas Mekar)	66.741.126	290.773.587	0,23
91	Koperasi Jaya Mulya	58.538.160	287.123.302	0,20
92	Koppontren Umul Qura "Sabka"	53.130.000	157.599.600	0,34
93	KSU Sinar Jaya	52.880.000	403.713.500	0,13
94	Kwp Jurangmangu Indah "Maju Bersama"	50.408.579	360.278.566	0,14
95	Al-Israa	50.000.000	75.000.000	0,67
96	Solusi Terencana Finansial Mitra Berdaya	50.000.000	59.850.000	0,84
97	Putra Harta Mandiri	43.637.230	510.592.150	0,09
98	Kopwan Karya Manunggal	37.109.843	136.347.782	0,27
99	Kop. Majelis Ta'lim An Nisa "Koperasi An Nisa"	34.341.363	167.316.963	0,21

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
100	Srikandi	30.350.000	83.994.500	0,36
101	Pondok Hijau	28.000.000	80.906.243	0,35
102	Kopkar PT. Siam Keramik	27.035.039	957.288.201	0,03
103	Ikatan Karyawan Rsu Tangsel	25.000.000	74.650.000	0,33
104	Mutiara Sejahtera	25.000.000	44.750.000	0,56
105	Mitra Kawan Sejahtera	25.000.000	28.500.000	0,88
106	Kop. Kelompencapir Mekar Sari "Koperasi Mekar Sari"	22.990.000	131.269.922	0,18
107	Bina Keluarga Balita Melati	22.990.000	87.104.000	0,26
108	Korps Praktisi Properti Indonesia (Koppi)	22.577.046	51.827.046	0,44
109	Koperasi Bina Usaha Gotong Royong	20905146	92.887.840	0,23
110	Sejahtera Bersama Setwan	20.000.000	41.900.000	0,48
111	Sunthree	17.000.000	55.884.000	0,30
112	Nur Assaadah	16.400.000	19.470.382	0,84
113	Koppeg Puslitbang Ft-Lipi "Swadaya"	15.200.000	2.874.100.000	0,01
114	Koppas Serpong, Bina Usaha	15.000.000	156.500.000	0,10
115	Aren Jaya	15.000.000	65.000.000	0,23
116	Jaya Bersama	15.000.000	46.000.000	0,33
117	Teratai	15.000.000	80.500.000	0,19
118	Bank Muamalat Bsd	15.000.000	56.500.000	0,27
119	Program Revitalisasi Ekonomi Safari & Sekitar	15.000.000	24.750.000	0,61
120	Abadi Makmur	15.000.000	24.800.000	0,60
121	Solusi Berkah Besama	15.000.000	21.700.000	0,69
122	C&C Sejahtera Mandiri	15.000.000	19.200.000	0,78
123	Masyarakat Sorgum Nusantara	15.000.000	18.700.000	0,80
124	"Citakita" Karyawan Pt.Artajaya	15.000.000	21.900.000	0,68
125	Serpong Sejahtera Bersama	15.000.000	17.700.000	0,85
126	Fajar Hidayah	12.525.000	68.525.000	0,18
127	Barokah Kewirausahaan Indonesia	12.500.000	40.000.000	0,31
128	Prima Artha Sejahtera	10.000.000	45.000.000	0,22
129	Kgk Sejahtera Bersama Smp/Smk Muhammadiyah Parakan	10.000.000	41.500.000	0,24
130	Persatuan Indonesia	10.000.000	51.500.000	0,19
131	Wanita Flamboyan	10.000.000	31.000.000	0,32
132	BMT Rezeki Amanah	10.000.000	26.150.000	0,38

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
133	Pamulang Lebak Bulus (Palebus)	10.000.000	14.000.000	0,71
134	Syariah Badan Kontak Majelis Taklim Tangsel (Bkmt Tangsel)	10.000.000	16.000.000	0,63
135	Bintang Timur	8.825.000	12.898.974	0,68
136	Kartini 19	5.540.905	107.169.624	0,05
137	Tim Penggerak Pkk Kelurahan Pondok Ranji	5.000.000	14.200.000	0,35
138	Rezeki Abadi	3.500.000	10.700.000	0,33
139	Insan Karya	3.000.000	9.200.000	0,33
140	Primerkop Kodiklat Tni	2.500.000	14.000.000	0,18
141	Parigi Sejahtera	2.500.000	14.200.000	0,18
142	KSU Karya Ciputat Tangerang "Koperasi Karya Cipta"	2.250.000	9.750.000	0,23
143	Gerbang Usaha Mandiri (Kagumi)	2.250.000	116.650.000	0,02
144	Angkutan Tangerang Selatan (Kopatas)	2.106.350	20.378.000	0,10
145	Kelurahan Ciputat	1.878.000	5.882.500	0,32
146	Umkm Mandiri	1.210.720	19.980.960	0,06
147	Maju Jaya	500.000	14.071.000	0,04
148	Mahasiswa Stie Ahmad Dahlan	225.000	10.313.250	0,02
149	Koppontren Al-Ikhwaniyah	-	3.500.000	0,00
150	Kwp Permata Pamulang	-	7.500.000	0,00
151	Koppeg UPT Lagg-Bppt	-	75.000.000	0,00
152	Kopkar PT. Danto Indonesia Tile	-	3.500.000	0,00
153	Kopkar Yayasan Pendidikan Indonseia Darussalam	-	4.825.000	0,00
154	Kopkar Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada	-	4.825.000	0,00
155	Kpri Guru Kec. Pondok Aren	-	12.000.000	0,00
156	Kpri Stasiun Klimatologi Pondok Betung	-	5.800.000	0,00
157	Kopkar Pt. Aditya Inti Pandita	-	4.800.000	0,00
158	Kop. Wredatama Serpong	-	5.250.000	0,00
159	Koppas Pasar Ciputat	-	4.852.000	0,00
160	Kopkar Pusat Produksi Radio Isotop "Kopkar Isotop Mandiri"	-	10.000.000	0,00
161	Kop. Dkm Kopermas At Taqwa	-	3.200.000	0,00
162	Kwp Pamulang Estate "Koperasi Peduli Warga 06"	-	4.000.000	0,00

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
163	Koppontren Hassanah Kebajikan	-	4.250.000	0,00
164	Kop. (Dkm) Kopermas Nurul Fallah "Kopjamus Nurul Fallah"	-	6.200.000	0,00
165	Kop. Dkm Kopermas Al Fattah	-	3.600.000	0,00
166	Kwp Villa Melati Mas "Kametmas"	-	6.000.000	0,00
167	Kop. Peternak Ikan Lele "Tirta Jaya"	-	4.000.000	0,00
168	Primkopad Yon Arhanudri 01	-	5.250.000	0,00
169	Koppontren Ainurrahman "Ainurrahman Mandiri"	-	3.250.000	0,00
170	Koppontren Al-Husainy	-	4.150.000	0,00
171	Kopermas Griya Sari	-	3.000.000	0,00
172	KSU Cipta Bina Insani	-	4.350.000	0,00
173	KSU Bakti Jaya Bersama	-	5.625.000	0,00
174	KSU Kesadaran Bersama "Kokesma"	-		0,00
175	KSU Bumi Jaya Mandiri "Koperasi Bjm"	-	6.000.000	0,00
176	KSU Karya Makmur Sentosa "Kas"	-	3.500.000	0,00
177	KSU Al Hikmah	-	6.000.000	0,00
178	KSU Mitra Pratama	-	7.500.000	0,00
179	KSU Usaha Baru "Kub"	-	5.000.000	0,00
180	KSU Sarra Jaya	-	6.000.000	0,00
181	KSU Cita Dameria "Koperasi Cita Dameria"	-	4.800.000	0,00
182	KSU Sarana Usaha Nasional "Koperasi Sun"	-	5.200.000	0,00
183	Kop. Warga Kampung Bulak "Kwkb Amanah"	-	5.900.000	0,00
184	KSU Cipayung Mandiri "Ksucm"	-	5.500.000	0,00
185	KSU Swadaya	-	4.600.000	0,00
186	Kud Karya Baru	-	3.400.000	0,00
187	Kop. Pedagang Jamu "Koperasi Citra Karya Pertiwi"	-	6.200.000	0,00
188	Koppontren At Thoyyibin	-	5.000.000	0,00
189	Koppontren Madinatunnajah	-	3.600.000	0,00
190	Kop. Klinik Konsultasi Bisnis Kec. Ciputat "K.K.B"	-	3.000.000	0,00
191	Cipta Mandiri	-	5.700.000	0,00
192	Kpri Pusat Sarana Pengendalian	-	551.031.741	0,00

No	Nama Koperasi	Total Utang	Total Aset	Rasio Leverage
	Dampak Lingkg. "Kpri Lingkungan Lestari"			
193	KSU Inti Agrotek	-	3.300.000	0,00
194	Kop. Pemasaran Hasil Pertanian "Koperasi Insani"	-	4.980.000	0,00
195	Kopkar Yayasan Lentera "Koperasi Lentera"	-	2.950.000	0,00
196	Kopkar PT. Anugrah Sejahtera "Kopkar Anugrah Sejahtera"	-	5.000.000	0,00
197	Kop. Pasar Pamulang Permai Ii "Koppas Mandiri"	-	4.250.000	0,00
198	KSU Karya Sejahtera	-	3.000.000	0,00
199	KSU Bina Warga Mandiri "KSU Bigman"	-	5.850.000	0,00
200	KSU Flamboyant	-	5.500.000	0,00
201	KSU Padaelo	-	3.250.000	0,00
202	Karya Mandiri	-	357.000.000	0
203	Ikhtiar Swadaya Mitra Situ Gintung Madani	-	383.475.000	0
204	Akademi Meteorologi Geo Fisika	-	184.765.865	0
205	Taruna Karya Guna	-	72.000.000	0
206	Berkah (Karyawan Bri Kanca Ciputat)	-	67.000.000	0
207	Karya Sejahtera Faletahan	-	47.000.000	0
208	Al-Mustofa	-	84.200.000	0
209	BMT Bina Insan Sejati Sejahtera (Biss)	-	57.000.000	0
210	Orri (Kel. Bambu Apus)	-	54.000.000	0
211	Jabal Nur	-	44.500.000	0
212	Asia	-	82.000.000	0
213	Warga Jurang Mangu Timur "Mandiri Bersama"	-	74.000.000	0
214	Perdana Jaya	-	33.190.000	0
215	Sakura	-	50.000.000	0
216	Masjid Al-Biru Wattaqwa	-	67.000.000	0
217	Al-Hikmah	-	44.500.000	0
218	Masjid Annur	-	50.000.000	0
219	Warga Jurang Mangu Barat "Gemilang Makmur"	-	41.500.000	0

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio Leverage</b>
220	Sahabat An-Nashr	-	44.500.000	0
221	Yakin Sukses	-	267.940.544	0
222	BMT Syarif Hidayatullah	-	84.200.000	0
223	Siti Aisyah	-	57.000.000	0
224	Wanita Majelis Taklim "Nur Ilahi"	-	54.000.000	0
225	Citra Mandiri	-	57.000.000	0
226	Bamboe Lestari	-	54.000.000	0
227	Nyi Mas Melati	-	44.500.000	0
228	Mutiara 412	-	31.800.000	0
229	Usaha Maju Bersama	-	28.000.000	0
230	Spirit Kotase	-	35.000.000	0
231	Sumber Usaha Kasab	-	38.500.000	0
232	Putra Serpong Mandiri	-	34.450.000	0
233	Komacitas	-	29.600.000	0
234	Pontren Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera	-	29.700.000	0
235	Jama'ah Masjid Indonesia	-	31.000.000	0
236	Alumni Smp Satu Serpong Angkatan 87 (As3a87)	-	28.950.000	0
237	Kopkar PT. Surya Toto Tangerang	-	31.760.000	0
238	Primkopabri Kec. Pondok Aren	-	27.700.000	0
239	Kopkar PT. Perkebunan Nusantara Viii Wil I & Ii Serpong	-	27.700.000	0
240	Kwd Setu "Sejahtera Lestari"	-	27.700.000	0
241	KSU Aneka Reka Daya "Kopereda"	-	27.700.000	0

**Lampiran 4 – Data Ukuran Perusahaan Koperasi Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Volume Usaha</b>	<b>Ln (Ukuran Perusahaan)</b>
1	KSP. Kec. Pamulang "Al Fath Ikmi"	27.344.792.590,00	24,03
2	Koperasi Pegawai Telkom 'Sinergi'	20.631.580.362,50	23,75
3	Koperasi BMT Al-Munawwarah	12.545.523.677,50	23,25
4	Damai Al-Azhar Bsd	11.319.289.901,25	23,15
5	Kopkar PT. Indah Kiat Pulp & Paper	5.397.467.240,00	22,41
6	Sejahtera Praja Mandiri	10.232.871.668,75	23,05
7	Kusuma Dana	9.525.490.145,00	22,98
8	PT.Monica Cipta Sejahtera	7.341.437.610,00	22,72
9	Primer Koperasi Darma Putra Rajawali	16.458.399.560,00	23,52
10	Koperasi Syariah - BMT Sejaterah (Al-Ittihad)	6.617.863.650,00	22,61
11	Kopwan Ibu Mandiri	3.138.494.880,00	21,87
12	Kopkar Pengolahan Limbah Radioaktif "Kopkar Lira"	5.679.608.440,00	22,46
13	Kjks BMT Al-Hurriyah	3.653.916.867,50	22,02
14	Sumber Rizky	3.069.720.772,50	21,84
15	Spektrum	3.890.829.190,00	22,08
16	Kop BMT Mekar Da'wah	3.862.484.426,25	22,07
17	Kopkar Stp Sahid	3.062.906.408,75	21,84
18	Bina Sejahtera (Al-Bayan)	2.134.228.350,00	21,48
19	Ksps Btm Berkah Mentari	716.906.345,00	20,39
20	Depo Bnagunan "Tangguh Sejahtera"	4.183.649.233,75	22,15
21	Bakti Eka Sejahtera	4.465.194.968,75	22,22
22	Koppeg UPT Lsde Bppt "Payung Sejahtera"	2.639.323.566,25	21,69
23	Maestro 2012	2.075.764.672,50	21,45
24	Kop. BMT Baitul Al Jibaal	1.783.598.798,75	21,30
25	Karya Usaha Tunggal	8.370.404.812,50	22,85
26	KSU Airo Jaya Bersama	3.576.301.696,25	22,00
27	Mitra Sejahtera	2.569.760.430,00	21,67
28	Para Muda Sejahtera	1.293.750.000,00	20,98
29	Karya Jasa Usaha	8.734.623.223,75	22,89
30	Koperasi Urania	2.588.896.198,75	21,67

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
31	Warga Kelurahan Babakan (Mekar)	4.953.154.475,00	22,32
32	Setia Jaya	2.182.128.750,00	21,50
33	Kop. Guru Guru Serpong "Kgs"	1.422.400.000,00	21,08
34	Arman Jaya	3.546.401.062,50	21,99
35	KSU Seroja "Koperasi Seroja"	1.392.921.083,75	21,05
36	Kop. Guru Guru Ciputat, Harapan	1.422.400.000,00	21,08
37	Harapan Jaya	2.388.426.693,75	21,59
38	Primkop Kartika Serba Guna	834.684.676,25	20,54
39	Kopkar PT. Indo Aircraft Service	1.131.242.793,75	20,85
40	Nur Fatahilah	762.940.351,25	20,45
41	Raudhah	549.318.636,25	20,12
42	Kencana Sinar Anugrah	595.316.250,00	20,20
43	Usaha Mandiri Perkasa	1.998.923.718,75	21,42
44	Kopkar Rumah Sakit Islam Asshobirin Amanah "Koperasi Amanah"	433.669.848,75	19,89
45	Kopkar Auliya	889.321.903,75	20,61
46	Syariah Mitra Al-Amin	371.034.061,25	19,73
47	Karya Mitra Mandiri	797.986.250,00	20,50
48	BMT Hasanah Mandiri	399.044.982,50	19,80
49	Primkopol Udara Komapta Polri	1.422.400.000,00	21,08
50	Warna Artha Prima	346.875.000,00	19,66
51	Gapoktan Maju Bersama	518.180.937,50	20,07
52	Mitra Organik Indonesia	351.312.500,00	19,68
53	Eka Maju Jaya	1.232.170.343,75	20,93
54	Koppeg Puslitbang Kim Lipi	5.208.897.280,00	22,37
55	Koppontren Insan Cendikia "Koppontren Insan Mandiri"	1.127.243.168,75	20,84
56	Koperasi Kp-Ri Aneka Jaya	1.019.565.546,25	20,74
57	Syariah BMT At-Taqwa Pamulang	918.213.125,00	20,64
58	BMT Bumi Syariah	337.014.125,00	19,64
59	Primkopad Yon Kav 09/Bu	5.467.095.148,75	22,42
60	Koperasi Kartika Cobra	3.007.419.340,00	21,82
61	Bina Sejahtera	782.856.875,00	20,48
62	Saudagar Tangsel	247.500.000,00	19,33
63	KSP Mtsn Tangerang Ii Pamulang	316.595.000,00	19,57

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
64	Gerbera Artha Mandiri	227.500.000,00	19,24
65	Koperasi Margo Mulyo	953.822.388.500,00	27,58
66	Kop. Petani Bunga Potong & Tanaman Hias "Puspa Anggrek"	259.033.625,00	19,37
67	Andalas Jaya	190.625.000,00	19,07
68	Koppontren Al Amanah Gontory	627.274.300,00	20,26
69	Bosar Jaya	862.589.000,00	20,58
70	Bakti Estura	179.626.271,25	19,01
71	Kopkar PT. Pratama Industri	241.906.250,00	19,30
72	Karyawan Rsu Kota Tangsel	178.125.000,00	19,00
73	Mega Dana	178.125.000,00	19,00
74	Residen One (Koreo)	195.625.000,00	19,09
75	Kopkar Metalurgi	606.221.605,00	20,22
76	Koppeg. Balai Termodinamika Motor Dan Propulsi (Btmp)	1.117.050.401,25	20,83
77	Kud Bina Karya	183.750.000,00	19,03
78	Nusa Indah	1.069.047.500,00	20,79
79	Koperasi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah	372.130.810,00	19,73
80	Amanah	418.775.376,25	19,85
81	Koppeg Puspiptek Tangerang (Koyantek)	2.016.778.336,25	21,42
82	BMT Masjid Raya Bintaro Jaya (Mrbj)	535.278.075,00	20,10
83	Karya Makmur	876.456.875,00	20,59
84	Koppas Jombang Wira Karya	8.000.000,00	15,89
85	Permata	161.107.500,00	18,90
86	Dharma Usaha	120.000.000,00	18,60
87	Sumber Berkat Abadi	118.375.000,00	18,59
88	Syariah Masjid Darul Arqam	94.885.000,00	18,37
89	KSP Bukit Nusa Indah	271.150.000,00	19,42
90	Kwp Sarua Permai (Tunas Mekar)	363.466.983,75	19,71
91	Koperasi Jaya Mulya	358.904.127,50	19,70
92	Koppontren Umul Qura "Sabka"	196.999.500,00	19,10
93	KSU Sinar Jaya	504.641.875,00	20,04
94	Kwp Jurangmangu Indah "Maju Bersama"	450.348.207,50	19,93

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
95	Al-Israa	93.750.000,00	18,36
96	Solusi Terencana Finansial Mitra Berdaya	74.812.500,00	18,13
97	Putra Harta Mandiri	638.240.187,50	20,27
98	Kopwan Karya Manunggal	170.434.727,50	18,95
99	Kop. Majelis Ta'lim An Nisa "Koperasi An Nisa"	209.146.203,75	19,16
100	Srikandi	104.993.125,00	18,47
101	Pondok Hijau	101.132.803,75	18,43
102	Kopkar PT. Siam Keramik	1.196.610.251,25	20,90
103	Ikatan Karyawan Rsu Tangsel	93.312.500,00	18,35
104	Mutiara Sejahtera	55.937.500,00	17,84
105	Mitra Kawan Sejahtera	35.625.000,00	17,39
106	Kop. Kelompencapir Mekar Sari "Koperasi Mekar Sari"	164.087.402,50	18,92
107	Bina Keluarga Balita Melati	108.880.000,00	18,51
108	Korps Praktisi Properti Indonesia (Koppi)	64.783.807,50	17,99
109	Koperasi Bina Usaha Gotong Royong	15.859.956,00	16,58
110	Sejahtera Bersama Setwan	52.375.000,00	17,77
111	Sunthree	69.855.000,00	18,06
112	Nur Assaadah	24.337.977,50	17,01
113	Koppeg Puslitbang Ft-Lipi "Swadaya"	3.592.625.000,00	22,00
114	Koppas Serpong, Bina Usaha	195.625.000,00	19,09
115	Aren Jaya	81.250.000,00	18,21
116	Jaya Bersama	57.500.000,00	17,87
117	Teratai	100.625.000,00	18,43
118	Bank Muamalat Bsd	70.625.000,00	18,07
119	Program Revitalisasi Ekonomi Safari & Sekitar	30.937.500,00	17,25
120	Abadi Makmur	31.000.000,00	17,25
121	Solusi Berkah Besama	27.125.000,00	17,12
122	C&C Sejahtera Mandiri	24.000.000,00	16,99
123	Masyarakat Sorgum Nusantara	23.375.000,00	16,97
124	"Citakita" Karyawan PT.Artajaya	27.375.000,00	17,13

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
125	Serpong Sejahtera Bersama	22.125.000,00	16,91
126	Fajar Hidayah	85.656.250,00	18,27
127	Barokah Kewirausahaan Indonesia	50.000.000,00	17,73
128	Prima Artha Sejahtera	56.250.000,00	17,85
129	Kgk Sejahtera Bersama Smp/Smk Muhammadiyah Parakan	51.875.000,00	17,76
130	Persatuan Indonesia	64.375.000,00	17,98
131	Wanita Flamboyan	38.750.000,00	17,47
132	BMT Rezeki Amanah	32.687.500,00	17,30
133	Pamulang Lebak Bulus (Palebus)	17.500.000,00	16,68
134	Syariah Badan Kontak Majelis Taklim Tangsel (Bkmt Tangsel)	20.000.000,00	16,81
135	Bintang Timur	16.123.717,50	16,60
136	Kartini 19	133.962.030,00	18,71
137	Tim Penggerak Pkk Kelurahan Pondok Ranji	17.750.000,00	16,69
138	Rezeki Abadi	13.375.000,00	16,41
139	Insan Karya	11.500.000,00	16,26
140	Primerkop Kodiklat TNI	17.500.000,00	16,68
141	Parigi Sejahtera	17.750.000,00	16,69
142	KSU Karya Ciputat Tangerang "Koperasi Karya Cipta"	12.187.500,00	16,32
143	Gerbang Usaha Mandiri (Kagumi)	145.812.500,00	18,80
144	Angkutan Tangerang Selatan (Kopatas)	25.472.500,00	17,05
145	Kelurahan Ciputat	7.353.125,00	15,81
146	Umkm Mandiri	24.976.200,00	17,03
147	Maju Jaya	17.588.750,00	16,68
148	Mahasiswa Stie Ahmad Dahlan	12.891.562,50	16,37
149	Koppontren Al-Ikhwaniyah	4.375.000,00	15,29
150	Kwp Permata Pamulang	9.375.000,00	16,05
151	Koppeg UPT Lagg-Bppt	93.750.000,00	18,36
152	Kopkar PT. Danto Indonesia Tile	4.375.000,00	15,29
153	Kopkar Yayasan Pendidikan Indonseia Darussalam	6.031.250,00	15,61
154	Kopkar Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada	6.031.250,00	15,61

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
155	Kpri Guru Kec. Pondok Aren	15.000.000,00	16,52
156	Kpri Stasiun Klimatologi Pondok Betung	7.250.000,00	15,80
157	Kopkar PT. Aditya Inti Pandita	6.000.000,00	15,61
158	Kop. Wredatama Serpong	6.562.500,00	15,70
159	Koppas Pasar Ciputat	6.065.000,00	15,62
160	Kopkar Pusat Produksi Radio Isotop "Kopkar Isotop Mandiri"	12.500.000,00	16,34
161	Kop. Dkm Kopermas At Taqwa	4.000.000,00	15,20
162	Kwp Pamulang Estate "Koperasi Peduli Warga 06"	5.000.000,00	15,42
163	Koppontren Hassanah Kebajikan	5.312.500,00	15,49
164	Kop. (Dkm) Kopermas Nurul Fallah "Kopjamus Nurul Fallah"	7.750.000,00	15,86
165	Kop. Dkm Kopermas Al Fattah	4.500.000,00	15,32
166	Kwp Villa Melati Mas "Kametmas"	7.500.000,00	15,83
167	Kop. Peternak Ikan Lele "Tirta Jaya"	5.000.000,00	15,42
168	Primkopad Yon Arhanudri 01	6.562.500,00	15,70
169	Koppontren Ainurrahman "Ainurrahman Mandiri"	4.062.500,00	15,22
170	Koppontren Al-Husainy	5.187.500,00	15,46
171	Kopermas Griya Sari	3.750.000,00	15,14
172	KSU Cipta Bina Insani	5.437.500,00	15,51
173	KSU Bakti Jaya Bersama	7.031.250,00	15,77
174	KSU Kesadaran Bersama "Kokesma"	6.250.000,00	15,65
175	KSU Bumi Jaya Mandiri "Koperasi Bjm"	7.500.000,00	15,83
176	KSU Karya Makmur Sentosa "Kas"	4.375.000,00	15,29
177	KSU Al Hikmah	7.500.000,00	15,83
178	KSU Mitra Pratama	9.375.000,00	16,05
179	KSU Usaha Baru "Kub"	6.250.000,00	15,65
180	KSU Sarra Jaya	7.500.000,00	15,83
181	KSU Cita Dameria "Koperasi Cita Dameria"	6.000.000,00	15,61
182	KSU Sarana Usaha Nasional "Koperasi Sun"	6.500.000,00	15,69
183	Kop. Warga Kampung Bulak "Kwkb"	7.375.000,00	15,81

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
	Amanah"		
184	KSU Cipayung Mandiri "Ksucm"	6.875.000,00	15,74
185	KSU Swadaya	5.750.000,00	15,56
186	Kud Karya Baru	4.250.000,00	15,26
187	Kop. Pedagang Jamu "Koperasi Citra Karya Pertiwi"	7.750.000,00	15,86
188	Koppontren At Thoyyibin	6.250.000,00	15,65
189	Koppontren Madinatunnajah	4.500.000,00	15,32
190	Kop. Klinik Konsultasi Bisnis Kec. Ciputat "K.K.B"	3.750.000,00	15,14
191	Cipta Mandiri	7.125.000,00	15,78
192	Kpri Pusat Sarana Pengendalian Dampak Lingkn. "Kpri Lingkungan Lestari"	688.789.676,25	20,35
193	KSU Inti Agrotek	4.125.000,00	15,23
194	Kop. Pemasaran Hasil Pertanian "Koperasi Insani"	6.225.000,00	15,64
195	Kopkar Yayasan Lentera "Koperasi Lentera"	3.687.500,00	15,12
196	Kopkar PT. Anugrah Sejahtera "Kopkar Anugrah Sejahtera"	6.250.000,00	15,65
197	Kop. Pasar Pamulang Permai Ii "Koppas Mandiri"	5.312.500,00	15,49
198	KSU Karya Sejahtera	3.750.000,00	15,14
199	KSU Bina Warga Mandiri "KSU Bigman"	7.312.500,00	15,81
200	KSU Flamboyant	6.875.000,00	15,74
201	KSU Padaelo	4.062.500,00	15,22
202	Karya Mandiri	446.250.000,00	19,92
203	Ikhtiar Swadaya Mitra Situ Gintung Madani	479.343.750,00	19,99
204	Akademi Meteorologi Geo Fisika	230.957.331,25	19,26
205	Taruna Karya Guna	90.000.000,00	18,32
206	Berkah (Karyawan Bri Kanca Ciputat)	83.750.000,00	18,24
207	Karya Sejahtera Faletahan	58.750.000,00	17,89
208	Al-Mustofa	105.250.000,00	18,47
209	BMT Bina Insan Sejati Sejahtera	71.250.000,00	18,08

No	Nama Koperasi	Volume Usaha	Ln (Ukuran Perusahaan)
	(Biss)		
210	Orri (Kel. Bambu Apus)	67.500.000,00	18,03
211	Jabal Nur	55.625.000,00	17,83
212	Asia	102.500.000,00	18,45
213	Warga Jurang Mangu Timur "Mandiri Bersama"	92.500.000,00	18,34
214	Perdana Jaya	41.487.500,00	17,54
215	Sakura	62.500.000,00	17,95
216	Masjid Al-Biru Wattaqwa	83.750.000,00	18,24
217	Al-Hikmah	55.625.000,00	17,83
218	Masjid Annur	62.500.000,00	17,95
219	Warga Jurang Mangu Barat "Gemilang Makmur"	51.875.000,00	17,76
220	Sahabat An-Nashr	55.625.000,00	17,83
221	Yakin Sukses	334.925.680,00	19,63
222	BMT Syarif Hidayatullah	105.250.000,00	18,47
223	Siti Aisyah	71.250.000,00	18,08
224	Wanita Majelis Taklim "Nur Ilahi"	67.500.000,00	18,03
225	Citra Mandiri	71.250.000,00	18,08
226	Bamboe Lestari	67.500.000,00	18,03
227	Nyi Mas Melati	55.625.000,00	17,83
228	Mutiara 412	39.750.000,00	17,50
229	Usaha Maju Bersama	35.000.000,00	17,37
230	Spirit Kotase	43.750.000,00	17,59
231	Sumber Usaha Kasab	48.125.000,00	17,69
232	Putra Serpong Mandiri	43.062.500,00	17,58
233	Komacitas	37.000.000,00	17,43
234	Pontren Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera	37.125.000,00	17,43
235	Jama'ah Masjid Indonesia	38.750.000,00	17,47
236	Alumni Smp Satu Serpong Angkatan 87 (As3a87)	36.187.500,00	17,40
237	Kopkar PT. Surya Toto Tangerang	39.700.000,00	17,50
238	Primkopabri Kec. Pondok Aren	34.625.000,00	17,36
239	Kopkar PT. Perkebunan Nusantara Viii Wil I & Ii Serpong	34.625.000,00	17,36
240	Kwd Setu "Sejahtera Lestari"	34.625.000,00	17,36

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Volume Usaha</b>	<b>Ln (Ukuran Perusahaan)</b>
241	KSU Aneka Reka Daya "Kopereda"	34.625.000,00	17,36

**Lampiran 5 – Data Jumlah Anggota Koperasi Sampel**

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Ln (Jml. Anggota)
1	KSP. Kec. Pamulang "Al Fath Ikmi"	38	3,64
2	Koperasi Pegawai Telkom 'Sinergi'	339	5,83
3	Koperasi BMT Al-Munawwarah	1943	7,57
4	Damai Al-Azhar Bsd	147	4,99
5	Kopkar PT. Indah Kiat Pulp & Paper	10450	9,25
6	Sejahtera Praja Mandiri	783	6,66
7	Kusuma Dana	54	3,99
8	PT.Monica Cipta Sejahtera	494	6,20
9	Primer Koperasi Darma Putra Rajawali	552	6,31
10	Koperasi Syariah - BMT Sejaterah (Al-Ittihad)	2500	7,82
11	Kopwan Ibu Mandiri	129	4,86
12	Kopkar Pengolahan Limbah Radioaktif "Kopkar Lira"	154	5,04
13	Kjks BMT Al-Hurriyah	121	4,80
14	Sumber Rizky	260	5,56
15	Spektrum	165	5,11
16	Kop BMT Mekar Da'wah	1010	6,92
17	Kopkar Stp Sahid	605	6,41
18	Bina Sejahtera (Al-Bayan)	596	6,39
19	Ksps Btm Berkah Mentari	78	4,36
20	Depo Bnagunan "Tangguh Sejahtera"	1219	7,11
21	Bakti Eka Sejahtera	193	5,26
22	Koppeg UPT Lsde Bppt "Payung Sejahtera"	143	4,96
23	Maestro 2012	758	6,63
24	Kop. BMT Baitul Al Jibaal	118	4,77
25	Karya Usaha Tunggal	5060	8,53
26	KSU Airo Jaya Bersama	200	5,30
27	Mitra Sejahtera	353	5,87
28	Para Muda Sejahtera	20	3,00
29	Karya Jasa Usaha	32	3,47
30	Koperasi Urania	194	5,27
31	Warga Kelurahan Babakan (Mekar)	387	5,96
32	Setia Jaya	34	3,53
33	Kop. Guru Guru Serpong "Kgs"	1060	6,97

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
34	Arman Jaya	37	3,61
35	KSU Seroja "Koperasi Seroja"	295	5,69
36	Kop. Guru Guru Ciputat, Harapan	385	5,95
37	Harapan Jaya	27	3,30
38	Primkop Kartika Serba Guna	220	5,39
39	Kopkar PT. Indo Aircraft Service	88	4,48
40	Nur Fatahilah	68	4,22
41	Raudhah	556	6,32
42	Kencana Sinar Anugrah	60	4,09
43	Usaha Mandiri Perkasa	28	3,33
44	Kopkar Rumah Sakit Islam Asshobirin Amanah "Koperasi Amanah"	80	4,38
45	Kopkar Auliya	119	4,78
46	Syariah Mitra Al-Amin	30	3,40
47	Karya Mitra Mandiri	31	3,43
48	BMT Hasanah Mandiri	148	5,00
49	Primkopol Udara Komapta Polri	155	5,04
50	Warna Artha Prima	22	3,09
51	Gapoktan Maju Bersama	126	4,84
52	Mitra Organik Indonesia	38	3,64
53	Eka Maju Jaya	20	3,00
54	Koppeg Puslitbang Kim Lipi	126	4,84
55	Koppontren Insan Cendikia "Koppontren Insan Mandiri"	99	4,60
56	Koperasi Kp-Ri Aneka Jaya	81	4,39
57	Syariah BMT At-Taqwa Pamulang	90	4,50
58	BMT Bumi Syariah	522	6,26
59	Primkopad Yon Kav 09/Bu	134	4,90
60	Koperasi Kartika Cobra	662	6,50
61	Bina Sejahtera	292	5,68
62	Saudagar Tangsel	64	4,16
63	KSP Mtsn Tangerang Ii Pamulang	90	4,50
64	Gerbera Artha Mandiri	32	3,47
65	Koperasi Margo Mulyo	29	3,37
66	Kop. Petani Bunga Potong & Tanaman Hias "Puspa Anggrek"	64	4,16
67	Andalas Jaya	27	3,30

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
68	Koppontren Al Amanah Gontory	88	4,48
69	Bosar Jaya	30	3,40
70	Bakti Estura	20	3,00
71	Kopkar PT. Pratama Industri	85	4,44
72	Karyawan Rsu Kota Tangsel	38	3,64
73	Mega Dana	25	3,22
74	Residen One (Koreo)	31	3,43
75	Kopkar Metalurgi	76	4,33
76	Koppeg. Balai Termodinamika Motor Dan Propulsi (Btmp)	76	4,33
77	Kud Bina Karya	32	3,47
78	Nusa Indah	21	3,04
79	Koperasi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah	287	5,66
80	Amanah	126	4,84
81	Koppeg Puspiptek Tangerang (Koyantek)	336	5,82
82	BMT Masjid Raya Bintaro Jaya (Mrbj)	133	4,89
83	Karya Makmur	21	3,04
84	Koppas Jombang Wira Karya	174	5,16
85	Permata	140	4,94
86	Dharma Usaha	30	3,40
87	Sumber Berkat Abadi	24	3,18
88	Syariah Masjid Darul Arqam	30	3,40
89	KSP Bukit Nusa Indah	159	5,07
90	Kwp Sarua Permai (Tunas Mekar)	125	4,83
91	Koperasi Jaya Mulya	25	3,22
92	Koppontren Umul Qura "Sabka"	48	3,87
93	KSU Sinar Jaya	36	3,58
94	Kwp Jurangmangu Indah "Maju Bersama"	134	4,90
95	Al-Israa	20	3,00
96	Solusi Terencana Finansial Mitra Berdaya	20	3,00
97	Putra Harta Mandiri	20	3,00
98	Kopwan Karya Manunggal	75	4,32
99	Kop. Majelis Ta'lim An Nisa "Koperasi An Nisa"	116	4,75
100	Srikandi	30	3,40
101	Pondok Hijau	32	3,47

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
102	Kopkar PT. Siam Keramik	185	5,22
103	Ikatan Karyawan Rsu Tangsel	75	4,32
104	Mutiara Sejahtera	20	3,00
105	Mitra Kawan Sejahtera	20	3,00
106	Kop. Kelompencapir Mekar Sari "Koperasi Mekar Sari"	106	4,66
107	Bina Keluarga Balita Melati	50	3,91
108	Korps Praktisi Properti Indonesia (Koppi)	55	4,01
109	Koperasi Bina Usaha Gotong Royong	50	3,91
110	Sejahtera Bersama Setwan	58	4,06
111	Sunthree	24	3,18
112	Nur Assaadah	70	4,25
113	Koppeg Puslitbang Ft-Lipi "Swadaya"	226	5,42
114	Koppas Serpong, Bina Usaha	68	4,22
115	Aren Jaya	20	3,00
116	Jaya Bersama	23	3,14
117	Teratai	20	3,00
118	Bank Muamalat Bsd	23	3,14
119	Program Revitalisasi Ekonomi Safari & Sekitar	20	3,00
120	Abadi Makmur	21	3,04
121	Solusi Berkah Besama	23	3,14
122	C&C Sejahtera Mandiri	26	3,26
123	Masyarakat Sorgum Nusantara	23	3,14
124	"Citakita" Karyawan Pt.Artajaya	46	3,83
125	Serpong Sejahtera Bersama	22	3,09
126	Fajar Hidayah	42	3,74
127	Barokah Kewirausahaan Indonesia	34	3,53
128	Prima Artha Sejahtera	63	4,14
129	Kgk Sejahtera Bersama Smp/Smk Muhammadiyah Parakan	36	3,58
130	Persatuan Indonesia	32	3,47
131	Wanita Flamboyan	23	3,14
132	BMT Rezeki Amanah	20	3,00
133	Pamulang Lebak Bulus (Palebus)	27	3,30
134	Syariah Badan Kontak Majelis Taklim Tangsel (Bkmt Tangsel)	24	3,18

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
135	Bintang Timur	44	3,78
136	Kartini 19	76	4,33
137	Tim Penggerak Pkk Kelurahan Pondok Ranji	20	3,00
138	Rezeki Abadi	22	3,09
139	Insan Karya	30	3,40
140	Primerkop Kodiklat TNI	54	3,99
141	Parigi Sejahtera	20	3,00
142	KSU Karya Ciputat Tangerang "Koperasi Karya Cipta"	30	3,40
143	Gerbang Usaha Mandiri (Kagumi)	35	3,56
144	Angkutan Tangerang Selatan (Kopatas)	250	5,52
145	Kelurahan Ciputat	36	3,58
146	Umkm Mandiri	75	4,32
147	Maju Jaya	48	3,87
148	Mahasiswa Stie Ahmad Dahlan	26	3,26
149	Koppontren Al-Ikhwaniyah	20	3,00
150	Kwp Permata Pamulang	26	3,26
151	Koppeg UPT Lagg-Bppt	40	3,69
152	Kopkar PT. Danto Indonesia Tile	20	3,00
153	Kopkar Yayasan Pendidikan Indonseia Darussalam	30	3,40
154	Kopkar Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada	30	3,40
155	Kpri Guru Kec. Pondok Aren	78	4,36
156	Kpri Stasiun Klimatologi Pondok Betung	32	3,47
157	Kopkar PT. Aditya Inti Pandita	30	3,40
158	Kop. Wredatama Serpong	30	3,40
159	Koppas Pasar Ciputat	28	3,33
160	Kopkar Pusat Produksi Radio Isotop "Kopkar Isotop Mandiri"	40	3,69
161	Kop. Dkm Kopermas At Taqwa	25	3,22
162	Kwp Pamulang Estate "Koperasi Peduli Warga 06"	20	3,00
163	Koppontren Hassanah Kebajikan	24	3,18
164	Kop. (Dkm) Kopermas Nurul Fallah "Kopjamus Nurul Fallah"	30	3,40
165	Kop. Dkm Kopermas Al Fattah	20	3,00
166	Kwp Villa Melati Mas "Kametmas"	32	3,47

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
167	Kop. Peternak Ikan Lele "Tirta Jaya"	22	3,09
168	Primkopad Yon Arhanudri 01	30	3,40
169	Koppontren Ainurrahman "Ainurrahman Mandiri"	20	3,00
170	Koppontren Al-Husainy	24	3,18
171	Kopermas Griya Sari	20	3,00
172	KSU Cipta Bina Insani	25	3,22
173	KSU Bakti Jaya Bersama	35	3,56
174	KSU Kesadaran Bersama "Kokesma"	20	3,00
175	KSU Bumi Jaya Mandiri "Koperasi Bjm"	20	3,00
176	KSU Karya Makmur Sentosa "Kas"	25	3,22
177	KSU Al Hikmah	20	3,00
178	KSU Mitra Pratama	30	3,40
179	KSU Usaha Baru "Kub"	20	3,00
180	KSU Sarra Jaya	30	3,40
181	KSU Cita Dameria "Koperasi Cita Dameria"	20	3,00
182	KSU Sarana Usaha Nasional "Koperasi Sun"	20	3,00
183	Kop. Warga Kampung Bulak "Kwkb Amanah"	23	3,14
184	KSU Cipayung Mandiri "Ksucm"	22	3,09
185	KSU Swadaya	20	3,00
186	Kud Karya Baru	22	3,09
187	Kop. Pedagang Jamu "Koperasi Citra Karya Pertiwi"	30	3,40
188	Koppontren At Thoyyibin	24	3,18
189	Koppontren Madinatunnajah	20	3,00
190	Kop. Klinik Konsultasi Bisnis Kec. Ciputat "K.K.B"	20	3,00
191	Cipta Mandiri	32	3,47
192	Kpri Pusat Sarana Pengendalian Dampak Lingkn. "Kpri Lingkungan Lestari"	137	4,92
193	KSU Inti Agrotek	20	3,00
194	Kop. Pemasaran Hasil Pertanian "Koperasi Insani"	30	3,40
195	Kopkar Yayasan Lentera "Koperasi Lentera"	20	3,00
196	Kopkar PT. Anugrah Sejahtera "Kopkar Anugrah Sejahtera"	30	3,40

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
197	Kop. Pasar Pamulang Permai Ii "Koppas Mandiri"	22	3,09
198	KSU Karya Sejahtera	20	3,00
199	KSU Bina Warga Mandiri "KSU Bigman"	30	3,40
200	KSU Flamboyant	30	3,40
201	KSU Padaelo	20	3,00
202	Karya Mandiri	320	5,77
203	Ikhtiar Swadaya Mitra Situ Gintung Madani	31	3,43
204	Akademi Meteorologi Geo Fisika	60	4,09
205	Taruna Karya Guna	24	3,18
206	Berkah (Karyawan Bri Kanca Ciputat)	20	3,00
207	Karya Sejahtera Faletahan	29	3,37
208	Al-Mustofa	27	3,30
209	BMT Bina Insan Sejati Sejahtera (Biss)	22	3,09
210	Orri (Kel. Bambu Apus)	21	3,04
211	Jabal Nur	23	3,14
212	Asia	21	3,04
213	Warga Jurang Mangu Timur "Mandiri Bersama"	20	3,00
214	Perdana Jaya	21	3,04
215	Sakura	43	3,76
216	Masjid Al-Biru Wattaqwa	25	3,22
217	Al-Hikmah	37	3,61
218	Masjid Annur	29	3,37
219	Warga Jurang Mangu Barat "Gemilang Makmur"	36	3,58
220	Sahabat An-Nashr	53	3,97
221	Yakin Sukses	77	4,34
222	BMT Syarif Hidayatullah	78	4,36
223	Siti Aisyah	43	3,76
224	Wanita Majelis Taklim "Nur Ilahi"	37	3,61
225	Citra Mandiri	22	3,09
226	Bamboe Lestari	27	3,30
227	Nyi Mas Melati	34	3,53
228	Mutiara 412	43	3,76
229	Usaha Maju Bersama	21	3,04
230	Spirit Kotase	24	3,18

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Ln (Jml. Anggota)</b>
231	Sumber Usaha Kasab	20	3,00
232	Putra Serpong Mandiri	20	3,00
233	Komacitas	23	3,14
234	Pontren Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera	25	3,22
235	Jama'ah Masjid Indonesia	27	3,30
236	Alumni Smp Satu Serpong Angkatan 87 (As3a87)	32	3,47
237	Kopkar PT. Surya Toto Tangerang	27	3,30
238	Primkopabri Kec. Pondok Aren	27	3,30
239	Kopkar PT. Perkebunan Nusantara Viii Wil I & Ii Serpong	35	3,56
240	Kwd Setu "Sejahtera Lestari"	25	3,22
241	KSU Aneka Reka Daya "Kopereda"	26	3,26

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Anggit Wahyuningsih**, lahir di Jakarta, 12 Oktober 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara. Merupakan anak perempuan dari pasangan Sugeng Widodo dan Sutiyani dan memiliki satu adik laki-laki serta satu kakak perempuan. Bertempat tinggal di Jalan Aren II RT 011/03 No. 47, Tangerang Selatan, Banten.

Menempuh pendidikan formal di SDN 011 Bintaro Pagi dan lulus pada 2007. Pendidikan dilanjutkan ke jenjang menengah di SMPN 177 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMKN 6 Jakarta pada tahun 2013. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013. Pada Juli 2017, Penulis menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Jumlah Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal pada Koperasi di kota Tangerang Selatan tahun 2016”. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi *volunteer* pada organisasi *Community Development* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dan pernah mendapatkan juara III dalam acara Rektor Cup XXIII untuk cabang olahraga voli putri dan juara II dalam acara Dekan Cup tahun 2016 untuk cabang olahraga yang sama. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Malaysia pada 2015, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Karang Tengah, Gunung Puyuh, Sukabumi pada 2016, serta Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di

Divisi *Account Payable* pada PT Cemindo Gemilang pada periode Juli - September 2016.